

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Oleh:

APRINA TANJUNG

NIM : 51151051



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Disusun Oleh:

APRINA TANJUNG

NIM. 51151051

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Lembar Pengesahan Skripsi

Skripsi berjudul " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pangan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu". Aprina Tanjung, NIM 51151051 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah dalam sidang munaqasah fakultas ekonomi dan bisnis islarn Universitas Islarn Negeri Surnatera Utara Medan pada tanggal 16 Juli 2020. Skripsi ini telah di terima untuk memnenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi islam (S.E) pada priode ekonomi islam.

Medan, Juli 2020

Pariitia Sidang Manaqasah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

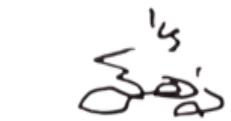


Dr. Hj. Marliah, MA
NIDN. 2026017602

Sekretaris

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

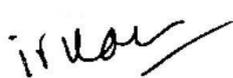
Anggota



Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601



DR. Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2102018501



Digitally signed by M. Irwan Padli Nasution
DN: cn=M. Irwan Padli Nasution gn=M.
I rwan Padli Nasution c=Indonesia l=ID
e=irwannst75 gmail.com
Reason: I am the author of this document
Location Medan
Date: 2024 -02-05 23 21+07:00

Muhammad Irwan Padli Nst,ST,MM
NIDN. 2013027501

Penguji II



M. Lathief Ilhammy Nst, MEI
NIDN. 026048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemita, MA
NIDN. 2007057602

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU

Oleh:

Aprina Tanjung

Nim. 51151051

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

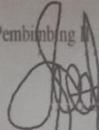
Medan, 24 Maret 2020

Pembimbing I



Zuhri M. Sawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Pembimbing II



DR. Muhammad Arif, M.A
NIB. 1100000116

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Mulyati, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

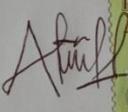
SURAT PERNYATAAN

Nama : Aprina Tanjung
NIM : 51.15.10.51
Tempat / Tanggal lahir : Uj. Padang, 16 –April 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Persatuan Gg Mantan Helvetia Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU” Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Medan ,24 Maret 2020

Saya yang Bermohon




Aprina Tanjung

NIM. 51151051

ABSTRAK

Aprina Tanjung, 2020. “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi konversi lahan pangan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu”. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Zuhrinal M Nawawi,M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Muhammad Arif,M.A

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah banyaknya petani padi yang mengalihfungsikan lahan mereka menjadi perkebunan kelapa sawit dikarenakan tingginya penghasilan dari lahan kelapa sawit. Namun efek yang diberikan dari konversi lahan tersebut ialah terganggunya ketahanan pangan dan meningkatnya impor beras akibat dari kurangnya jumlah produksi beras dan meningkatnya biaya produksi padi di Kabupaten Labuhanbatu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu?, Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu?, Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu? Dan Apakah ada pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap konversi lahan di Kabupaten Labuhanbatu?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana perkembangan konversi lahan pangan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan berkaitan keamanan pangan, Faktor-faktor apa saja yang membuat para petani sehingga petani melakukan konversi terhadap lahan pangan padi mejadi perkebunan kelapa sawit dan Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya produksi dan faktor sosial terhadap konversi lahan pangan padi di Kab.Labuhanbatu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada Petani Padi yang mengkonversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang Petani Padi Padi yang mengkonversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan pengukuran Skala Likert. Data di proses melalui program SPSS Versi 22,0 dengan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan Konversi Lahan di Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel luas lahan, biaya produksi dan pendapatan berpengaruh terhadap konversi lahan. Kemudian dari hasil nilai f-hitung lebih besar dari pada f-tabel yaitu $(20,849 > 2,47)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa luas lahan, biaya produksi dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara persial maupun secara simultan terhadap konversi lahan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci : Luas Lahan, Biaya Poduksi, Pendapatan, Konversi Lahan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanawata'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah terlatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanawata'ala sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang di berkahi-nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PANGAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari allah subhanawata'ala.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.H.Saidurrahman, M.Ag** selaku Rector Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr.Marliyah, MA** selaku ketua jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

4. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA** selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan baapak dibalas ooleh Allah Subhanawata'ala.
5. Bapak **DR. Muhammad Arif, M.A** selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah Subhanawata'ala.
6. Ibu **Neila Susanti, S.Sos, M.si** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan pada proposal skripsi saya sebelumnya.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua, Bapak **Jamaluddin Tanjung** dan ibu **Mamah Br Simatupang** yang sangat penulis cintai dan sayangi, terima kasih atas doa, semangat, arahan, motivasi yang tidak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maaf jika ananda belum bisa membalas semua kebaikan ayah dan ibunda.
9. Untuk Kakak-kakak ku dan Abangku tersayang, Dewi Sartika Tanjung, Rahayuni Tanjung, Nurhayati Tanjung, Dody Syahputra yang sudah memberi support selama ini serta motivasi yang membuat rasa lelah selama masa penyelesaian skripsi ini menjadi berkurang rasa jenuhnya dan terus memeberi semangat kepada penulis.
10. Untuk yang tersayang Sahabat Muslimah Biblend Rizka Dwi Pangestika SE. Sukma Jayanti, SE. Rafita Fitri Sitorus, SE. Yohana Manik, SE. Septy Adelia, SE. Dwi Rani Ambarwati, SE. terimakasih selalu memberikan motivasi, saran serta selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2015 terkhusus kelas E yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sedari SD hingga Jannah yang selalu saya rindukan: Putri Andriyani, S.Farm. Nur Azizah NST. Megayani Fauziah Hasibuan, S.Kep. Terimakasih telah menjadi sahabat yang terbaik. Semoga persahabatan kita tetap abadi sampai akhirat nanti.
13. Untuk teman-teman KKN'67 Tebing Tinggi yang sudah mau berbagi pengalaman, pelajaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk sahabatku Rizka Dwi Pangestika, SE dan Nursaha Tanjung calon SE yang turut membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak di sebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanawata'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang.

MEDAN, 15 Maret 2020
Penulis

Aprina Tanjung

Nim : 51151051

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. LANDASAN TEORI	13
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan	13
a. Luas Lahan	13
b. Biaya Produksi.....	14
c. Pendapatan	16
2. Kesejahteraan Petani	20
a. Konsep Kesejahteraan	20
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	21
3. Undang-undang Perlindungan Lahan Pertanian	22
a. Pengertian Pangan/Padi	22

b. UU Perlindungan Lahan Pertanian Pangan	22
4. onversi Lahan	24
a. Pengertian Konversi Lahan	24
b. Alih Fungsi Lahan Pertanian	25
c. Faktor yang mempengaruhi Alihfungsi Lahan	26
a.) Produksi	27
b.) Modal.....	28
c.) Teknologi	29
d.) Jumlah Anggota Keluarga	29
e.) Faktor kependudukan	29
5. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	30
6. Pemerintah Mengatasi Dampak Konversi Lahan	31
7. Pandangan Islam Tentang Konversi Lahan	32
8. Pandangan Islam Tentang Produksi	35
a. Pengertian Produksi	35
b. Faktor yang mempengaruhi produksi.....	37
1.Tenaga Kerja.....	37
2. Modal	38
3. Tanah/Lahan	39
9. Pandangan Islam Tentang Pendapatan.....	39
B. PENELITIAN TERDAHULU	40
C. KERANGKA TEORITIS.....	42
D. HIPOTESIS	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Defenisi Operasional	46

F. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Heteroskedastisitas.....	50
c. Uji Multikolinearitas	50
2. Uji Hipotesis	51
a. Uji Statistik t	51
b. Uji f	52
3. Koefisien Determinasi (R^2)	53
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Kependudukan.....	55
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	58
1. Identitas Responden	58
a. Identitas Responden Berdasarkan Usia	58
b. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
c. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	59
d. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan	60
e. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan	61
UJI PERSYARATAN ANALISIS	62
1) Uji Validitas.....	62
2) Uji Realibilitas	62
C. UJI ASUMSI KLASIK	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Multikolinearitas.....	68
3. Uji Heteroskedastisitas	69
D. UJI HIPOTESIS.....	70
1. Uji t (Uji Parsial).....	70

2. Uji f (Simultan)	70
3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R^2)..	74
E. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	75
F. PEMBAHASAN	72
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Luas Lahan Padi, Sawit dan Produksi Panen di Kab. Lauhanbatu 2013-2018 5
Tabel 1.2	Data Luas Lahan Padi, Sawit dan Produksi Panen di Kec. Bilah Hilir 2014-2018 7
Tabel 1.3	Data Luas Lahan Padi, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi dalam 1x Penen di Kec. Bilah Hilir 8
Tabel 1.4	Data Luas Lahan Padi, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi dalam 1 Bulan Penen di Kec. Bilah Hilir 9
Tabel 1.5	Tabel Pedoman Pemberian Skor 48
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kec. Dan Rasio Kec. Terhadap Luas Kab. Labuhanbatu Tahun 2017 55
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Luas Wilayah Menurut Kelurahan Tahun 2017 56
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Jenis Kelamin 56
Tabel 4.4	Komposisi Mata Pencaharian Penduduk di Kab. Labuhanbatu Tahun 2017 57
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Usia 58
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 59
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan Pendidikan 60
Tabel 4.8	Luas Lahan Responden 60
Tabel 4.9	Pendapatan Responden 61
Tabel 4.10	Uji Validitas Luas Lahan 62
Tabel 4.11	Uji Validitas Biaya Produksi 63

Tabel 4.12	Uji Validitas Pendapatan 63
Tabel 4.13	Uji Validitas Konversi Lahan 64
Tabel 4.14	Uji Realibilitas 65
Tabel 4.15	Uji Normalitas 66
Tabel 4.16	Uji Multikolinearitas 69
Tabel 4.17	Uji t 71
Tabel 4.18	Uji F 73
Tabel 4.19	Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R ²) 74
Tabel 4.20	Analisis Regresi Berganda 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Labuhanbatu	54
Gambar 4.2	Grapik Histogram	67
Gambar 4.3	<i>P-plot</i>	68
Gambar 4.4	Heteroskedestisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data 91
Lampiran 2	Uji Validitas 94
Lampiran 3	Uji Realibilitas 99
Lampiran 4	Uji Normalitas 101
Lampiran 5	Uji Multikolinearitas 103
Lampiran 6	Uji Heteroskedastisitas 104
Lampiran 7	Uji Hipotesis 105
Lampiran 8	Uji Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R^2) 106
Lampiran 9	Uji Regresi Linear Berganda 107
Lampiran 10	Tabel r 108
Lampiran 11	Tabel t 110
Lampiran 12	Tabel f 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini luas lahan pertanian semakin terancam. Sedangkan kebutuhan pangan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Diprediksi jumlah peningkatan penduduk tiap tahunnya sekitar 1,49 persen pertahun (3,5 juta jiwa). Rusli mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk, rasio antara manusia dan lahan menjadi semakin besar, sekalipun pemanfaatan setiap jengkal lahan tanah sangat dipengaruhi taraf perkembangan kebudayaan suatu masyarakat. Pertumbuhan penduduk menyebabkan persediaan lahan semakin kecil. Indonesia harus cermat dalam melihat keadaan ini, dengan peningkatan yang begitu pesat maka kebutuhan pangan hendaknya harus lebih diperhatikan. Jumlah penduduk tersebut secara tidak langsung turut memicu terjadinya konversi lahan pertanian pangan untuk perkebunan, pemukiman penduduk, industri, pembangunan jalan dan pengembangan kota.¹

Pentingnya pertanian dipandang sebagai kunci untuk mengurangi kemiskinan yang begitu luas di daerah pedesaan. Saat ini perkebunan dianggap menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan pembangunan daerah. Petani tidak memiliki lahan yang luas dan modal yang besar. Pada dasarnya pembangunan pertanian bertujuan untuk melindungi orang yang miskin dan memastikan keadilan prosedural dalam pembangunan pertanian. Prosedur hukum yang benar berkaitan dengan pelaksanaan perlindungan hak menguasai sumber daya yang adil bagi masyarakat.²

¹Rafida Khairani, "*Aanalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Padi Menjadi Industri Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Utara*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Unimed, 2014), h. 13.

²Mutiara Pradipta, "*Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 10.

Sektor pertanian merupakan salah satu agenda pembangunan nasional dalam rangka memperkuat ketahanan perekonomian bangsa. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Sektor pertanian berkelanjutan ini dapat dikatakan berhasil apabila pengembangan usaha pertanian, sumber daya manusia yang handal dan berkualitas serta ditopang oleh kelengkapan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Kesulitan perekonomian yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia yang juga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian semakin memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa fenomena sosial yang terjadi belakangan ini. Sektor pertanian yang menjadi tulang punggung bangsa Indonesia dengan penyumbang devisa negara terbesar, saat ini semakin tertinggal dari sektor lainnya. Kesejahteraan petani yang tidak semakin membaik menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian. Peningkatan taraf hidup menjadi alasan yang tidak bisa ditolak ketika para petani atau pemilik lahan mengalihfungsikan lahan mereka menjadi lahan produktif dengan menanam sawit.³

Kondisi umum masyarakat Kabupaten Labuhanbatu relatif sama di mana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai petani tanaman pangan padi. Namun beberapa tahun terakhir terjadi konversi lahan berubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi lahan tersebut juga mengakibatkan kerugian ekologis bagi sawah di sekitarnya, antara lain, hilangnya hamparan efektif untuk menampung kelebihan air limpasan yang bisa membantumengurangi banjir. Kerugian itu masih bertambah dengan hilangnya kesempatan kerja dan pendapatan bagi petani penggarap, buruhtani, penggilingan padi, dan sektor-sektor lainnya. Pertanian tanaman padi merupakan komoditas yang paling banyak menyediakan lapangan kerja dalam sektor pertanian.

Di Kabupaten Labuhanbatu pada kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan luas lahan pertanian padi dibandingkan dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat yang mengalami peningkatan. Maraknya alih fungsi lahan

³Ramli, "*Analisis Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*" (Skripsi, Sosiologi FISIP, 2015), h. 04.

pertanian menjadi lahan perkebunan yang dilakukan masyarakat membuat produksi petani padi di Labuhanbatu cenderung menurun. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan pemasukan yang lebih besar dengan berkebun membuat mereka mengalihfungsi lahan pertanian yang dimiliki. Sedangkan pemerintah Sumatera Utara sangat mengharapkan masyarakat mempertahankan lahan pertanian mereka guna terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan usaha tani padi dan tingkat resiko yang lebih tinggi, sehingga petani membutuhkan modal untuk biaya produksi yang lebih besar. Dan rendahnya tingkat pendidikan petani sehingga petani mengikuti kebiasaan, tradisi dan kebudayaan. Petani sawah padi mengaku sebanyak 20 hektare tanaman padi terserang hama, namun hingga kini Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu belum merespons kondisi yang dikeluhkan masyarakat, sikap pemerintah daerah yang kurang peka terhadap keluhan masyarakat petani tersebut sehingga berimbas pada hasil panen padi yang tidak optimal berakibat buruk pada perekonomian masyarakat. Saat sekarang ini masyarakat lebih memilih menanam kelapa sawit karena infrastruktur terutama irigasi sawah tidak tersedia. Sehingga musim tanam hanya satu kali dalam setahun akibat hanya mengandalkan tadah hujan. Demikian juga infrastruktur jalan sangat memprihatinkan dan harga padi yang selalu rendah saat musim panen. Seandainya didukung infrastruktur irigasi dan jalan yang bagus, tentu petani dapat melakukan dua kali musim tanam. Dan masyarakat akan memilih tetap mempertahankan tanaman padi karena dinilai lebih menguntungkan jika penanaman padi dapat dioptimalkan.⁴

Ada beberapa faktor yang mendorong para petani lebih tertarik menanam kelapa sawit ketimbang padi. Pertama, tahun demi tahun produksi padi petani semakin berkurang. Bahkan bila dihitung biaya produksinya tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Ini tidak terlepas akibat dari minimnya infrastruktur pertanian seperti irigasi, jalur transportasi, pupuk mahal dan langka serta harga yang selalu rendah setiap musim panen tiba. Sehingga membuat petani selalu

⁴ Koran Harian Antara Sumut, <https://sumut.antaranews.com> di unduh pada tanggal 07 November 2019.

merugi. Kedua, melihat perkembangan perekonomian dari sektor kelapa sawit terlebih harga untuk beberapa tahun ini lumayan menjanjikan mendorong masyarakat untuk menanam kelapa sawit. Ketiga impor beras, kebijakan tersebut sangat merugikan petani dan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian petani. Kebijakan impor beras bakal merugikan para petani yang dalam waktu memasuki masa panen raya dimana dampak besar diberlakukannya impor ketika masa produksi atau masih sedang panen adalah petaninya sendiri. Jika petani tak memperoleh keuntungan atau insentif dari padi yang ditanamnya, maka membuka kemungkinan mereka pindah untuk menanam komoditas pertanian lainnya sehingga Indonesia ke depannya akan minim produksi beras secara tidak langsung menyudutkan posisi petani di tengah gencarnya program pemerintah untuk mampu meraih kembali swasembada pangan yang pernah disandang Indonesia pada 1984. Selain itu, impor beras tidak hanya membawa konsekuensi terhadap turunnya harga gabah di tingkat petani, namun juga sulit bagi petani untuk meningkatkan produktivitas padi, mengurangi cadangan devisa, dan ketergantungan Indonesia terhadap pangan luar negeri. Dan petani tidak mampu bersaing di pasar dengan adanya impor serta murahnya harga impor sehingga membuat petani merasa tidak mampu bersaing dengan di adakan nya impor dengan harga yang sangat murah dan sedangkan biaya produksi padi yang sangat mahal, seperti harga bibit, pupuk dan pestisida.⁵

Pemerintah harusnya lebih jeli melihat akar permasalahan yang dialami petani selama ini, yaitu mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, petani padi kurang mendapat motivasi pemerintah, baik dari aspek pelayanannya, teknologi, jaminan harga serta bantuan lainnya.

Berikut gambaran data dari luas lahan padi, luas lahan sawit serta produksi panen di Kabupaten Labuhanbatu.

⁵SindoNews.com, impor beras berdampak negatif ke jutaan petani, <https://ekbis.sindonews.com/read/1> di unduh pada tanggal 18/02/20.

Tabel 1.1
Data Luas Lahan Padi, Lahan Sawit dan Produksi Panen di Kab.
Labuhanbatu Tahun 2013-2018⁶

Tahun	Luas Lahan Padi (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan Sawit (Ha)	Produksi (Ton)
2013	28. 892	116. 928	34. 249	443. 475
2014	27. 756	117. 992	34. 595	443. 480
2015	25. 891	134. 468	34. 737	443. 490
2016	24. 310	130. 732	35. 479	445. 087
2017	23. 231	130. 844	38. 840	445. 267
2018	21. 979	120. 468	39. 527	446. 480

Sumber: BPS Labuhanbatu.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa sudah jelas dimana perbandingan antara luas lahan sawah padi dengan perkebunan sawit dimana luas lahan sawah padi setiap tahunnya mengalami penurunan terjadi pada tahun 2013-2018 dan sejalan dengan produksi padi yang tidak stabil dan mengalami penurunan di tahun 2016-2018 sehingga mengalami penurunan produktifitas, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat petani telah beralih fungsi kepada industri lainnya salah satunya perkebunan kelapa sawit. Dapat dilihat dari tahun 2013-2018 dimana lahan sawah mengalami peningkatan setiap tahunnya karena banyaknya masyarakat petani yang mengkonversi lahan padi ke sawit sehingga terjadinya pengalihfungsian. Sejalan dengan produksi sawit juga semakin meningkat dari tahun 2013-2018.

Kepala Seksi Pengembangan Lahan Dinas Pertanian Sumut mengatakan pada tahun ini terjadi penurunan lahan. Begitu juga pada tahun lalu tepatnya tahun 2017-2018. Penurunan ini terjadi disebabkan alih fungsi lahan petani baik sawah

⁶BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Labuhanbatu di unduh pada tanggal 12 November 2019.

irigasi dan non irigasi. Rata-rata per tahun persentasenya mencapai 0,6% hingga 1% dan alih fungsi terbesar pada tahun lalu terjadi di Kabupaten Labuhanbatu. Dimana daerah tersebut paling rawan, dengan alih fungsi lahan yang terus terjadi merupakan tantangan di Indonesia karena target produksi yang terus meningkat.⁷

Pengalih fungsian lahan persawahan yang terjadi di Labuhanbatu dalam beberapa tahun terakhir ini menyebabkan sejumlah sentra pertanian padi hilang dari daerah itu. Peralihan terbesar fungsi lahan pertanian diperkirakan dimulai sejak awal tahun 2000. Pengalihan lokasi persawahan padi terjadi secara massal. Mulai dari desa-desa di Labuhanbatu padi dihasilkan dari ratusan hektar persawahan yang ada. Dulu produksi padi yang dominan di Labuhanbatu jenis lokal, yakni Kuku Balam dan Ramos dan juga jenis IR 64, namun sekarang sudah tidak ada lagi. Karim menyatakan seharusnya Pemkab Labuhanbatu harus menyediakan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Hal ini untuk menjamin ketersediaan pangan di Labuhanbatu. Serta, menjaga kultur masyarakat sebagai petani padi. Untuk itu Pemkab Labuhanbatu mesti memproduksi produk hukum berupa Peraturan Daerah (Perda). Ini mengacu pada hukum UU No 41/2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.⁸

Tabel 1.2

Data Luas Lahan Padi, Sawit dan Produksi Panen di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014-2018⁹

Tahun	Kec.	Luas Lahan Padi (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan Sawit (Ha)	Produksi (Ton)
2014	Bilah Hilir	3. 320	16. 749	5. 413	18. 029

⁷ Koran harian, Warta Ekonomi, [http s://m.wartaekonomi.co.id](http://m.wartaekonomi.co.id) di unduh pada tanggal 05 Desember 2019

⁸ Medan bisnis daily, <http://www.medanbisnisdaily.com/news/> di unduh pada tanggal 12 Desember 2019

⁹BPS (Badan Pusat Statistik)Kab. Labuhanbatu di unduh pada tanggal 20 November 2019.

2015	Bilah Hilir	3.064	9.359	7.748	18.779
2016	Bilah Hilir	1.762	12.213	7.931	17.328
2017	Bilah Hilir	1.885	9.569	8.107	18.421
2018	Bilah Hilir	1.207	7.935	8.235	18.216

Sumber: BPS Labuhanbatu.

Tabel 1.2 diatas menunjukkan luas lahan dan jumlah produksi padi 2014-2018. Pada tahun 2014-2018 luas lahan dan jumlah produksi cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Namun, jumlah produksi pada tahun 2014-2018 tidak stabil terus menerus mengalami fluktuasi. Tepatnya jumlah produksi pada tahun 2015 mengalami penurunan 9.359 ton dan ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 12.213, lalu tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali yaitu 2017 jumlah produksi 9.569 ton dan tahun 2018 jumlah produksi 7.935 ton. Sedangkan jika di lihat pada luas lahan padi dan jumlah produksi tahun 2015-2018 sudah jelas mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan hasil produksinya mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2016 jumlah produksi 17.328 ton mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, lalu di tahun 2017-2018 mengalami kenaikan jumlah produksinya sebesar 18.421 ton pada tahun 2017, diikuti dengan tahun 2018 produksi 18.216 ton.

Berikut gambaran data luas lahan, biaya produksi dan pendapatan petani padi dilakukan 1 kali panen dalam waktu 4 bulan dan sawit 2 kali panen dalam satu bulan di Kecamatan Bilah Hilir.

Tabel 1.3

**Data Luas Lahan Padi, Biaya Produksi Serta Pendapatan Petani Padi
Dalam Satu Kali Panen di Kecamatan Bilah Hilir.**

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Produksi Padi		Pendapatan
			Bibit Padi	Pupuk	
1.	Zeniper	6 rante	425.000	700.000	Rp. 5.600.000
2.	Ipul. N	1 Hektar	1.850.000	2.900.000	Rp. 11.300.000
3.	Nisah	8 rante	500.000	980.000	Rp. 6.000.000
4.	Iman	10 rante	650.000	900.000	Rp. 7.000.000

5.	Samsir	12 rante	800. 000	1.300. 000	Rp. 8.500. 000
6.	Jumadi	1 hektar	2.000.0000	3.000. 000	Rp. 12.000. 000
7.	Syawal	10 rante	700. 000	850. 000	Rp. 7.400. 000
8.	Inah	1 hektar	2.100. 000	3.100. 000	Rp. 11.800. 000
9.	Bowo	1 hektar	2.300. 000	2. 960. 000	Rp. 12.100. 000
10.	Farhan	1 hektar	2. 000. 000	3. 000. 000	Rp. 12.300. 000

Sumber: Hasil survey penulis (data diolah)

Dari paparan hasil observasi diatas yaitu di Kecamatan Bilah Hilir sudah menjelaskan bahwa luas lahan, biaya produksi dan pendapatan petani padi sangatlah sedikit, dimana luas lahan masing-masing petani padi di kecamatan bilah hilir sedikit bahkan ada yang tidak mencapai 2 Ha luasnya di akibatkan petani telah beralih ke perkebunan kelapa sawit sehingga menggarap sebagian lahan padi, sedangkan biaya produksi padi sseperti yang di katakan para petani bahwasananya harga pupuk dan pestisida semakin naik dimana biaya produksi yang sangat tinggi seperti bibit padi yaitu harga bibit padi awalnya seharga Rp. 1.000/ ikat bibit padi, namun saat sekarang ini Rp. 1.500 bahkan sampai dengan Rp. 2.000/ ikat bibit padi, harga pupuk dan petisida untuk menghilangkan hama yang sangat mahal. Dimana harga pupuk dimana pupuk urea seharga Rp. 90.000-100.000 per 50 kg, pupuk ZA 70.000 per 50 kg, pupuk NPK Rp. 115.000 per 50 kg dan pupuk SP-36 Rp. 100.000 per 50 kg. masyarakat petani memiliki sedikit modal namun biaya untuk produksi padi sangat mahal menyebabkan produksi padi semakin menurun setiap tahunnya, sehingga banyaknya lahan padi beralih pada lahan perkebunan kelapa sawit yang mana pendapatan akan sawit sangat tinggi dibandingkan padi pendapatan petani padi semakin menurun dan harga jual padi yang sangat rendah setiap kali petani melakukan panen. Lalu pendapatan petani dimana di lakukan panen raya 4 bulan setelah satu kali masa penanaman padi, namun setiap kali panen harga jual murah sehingga petani hanya mendapatkan untung yang sedikit sedangkan perkebunan panen di lakukan 1 bulan dilakukan 2 kali panen dan sehingga petani memiliki pendapatan yang lebih besar dari padi.

Tabel 1.4
Data Luas Lahan Sawit, Biaya Produksi Serta Pendapatan Petani
Sawit Dalam Satu Bulan di Kecamatan Bilah Hilir.

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Produksi Padi		Pendapatan
			Bibit Padi	Pupuk	
1.	Andi	1.5 Hektar	2.500.000	1.000.000	Rp. 2. 900. 000
2.	Juan	2 Hektar	3 200.000	2.200.000	Rp. 4. 700. 000
3.	Fandi	1 Hektar	2.000.000	700.000	Rp. 2. 600. 000
4.	Tohir	20 Rante	1.700.000	500.000	Rp. 1. 700. 000
5.	Zuraida	1 Hektar	2.200. 000	700.000	Rp. 2. 600. 000
6.	Ahmad	2 Hektar	3. 300.000	2.300.000	Rp. 4. 600. 000
7.	Irul	1 Hektar	2.000.000	700.000	Rp. 2. 700. 000
8.	Sapri	23 Rante	1.500.000	600.000	Rp. 2 .000. 000
9.	Aminah	20 Rante	1.600.000	500.000	Rp. 1. 800. 000
10.	Samsul	1.5 Hektar	2.600.000	1.200.000	Rp. 3. 000. 000

Sumber: Hasil Survey Penulis (diolah)

Dari data tabel 1.3 diatas dapat kita ketahui adanya luas lahan, biaya produksi serta pendapatan petani, dan dimana luas lahan petani sawit hampir semua dan bahkan lebih dari 1 Ha sedangkan biaya produksinya ialah berupa bibit sawit dihitung 4 bibit seharga Rp.50.00 dan didalam 1 Ha di tanami 158 bibit sawit lalu untuk pupuk hampir semua petani sawit menggunakan pupuk Urea dimana harga pupuk Urea Rp. 100.000/1 sak di dalam 1 Ha perkebunan sawit bisa menghabiskan 7 sak pupuk. Pendapatan petani sawit ini di lakukan panen 2 kali dalam 1 bulan.

Beberapa indikator faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan tanaman pangan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit yaitu: Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan. Dari paparan di atas tersebut adanya permasalahan yang dihadapi oleh petani di Labuhanbatu. Ketiga faktor tersebut akan menjadi variabel bebas penelitian ini dengan pembahasan konversi lahan pertanian tanaman pangan menjadi lahan perkebunan dan dari pemaparan di atas

peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pangan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil produksi panen padi yang belum maksimal dikarenakan biaya produksi petani yang mahal.
2. Pendapatan para petani padi yang belum maksimal.
3. Semakin sedikitnya luas lahan padi.
4. Minimnya pengetahuan dan teknologi para petani.
5. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani padi.

C. Batasan Masalah

Untuk mengetahui lebih jelas masalah yang akan diteliti dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka dibuat suatu batasan yang bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul peneliti tersebut, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil bagian-bagian terpenting dalam mengkaji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pangan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di Labuhanbatu dimana di kabupaten labuhanbatu memiliki 9 kecamatan. Tetapi peneliti hanya meneliti 1 kecamatan yaitu kecamatan Bilah Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu?

2. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap konversi lahan pangan padi di Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah ada pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap konversi lahan di Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat yang dicapai. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan konversi lahan pangan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan berkaitan keamanan pangan.
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat para petani sehingga petani melakukan konversi terhadap lahan pangan padi mejadi perkebunan kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya produksi dan faktor sosial terhadap konversi lahan pangan padi di Kab.Labuhanbatu.

Peneliti ini bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan perekonomian para petani di Kab. Labuhanbatu dalam mengkonversi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit harus lebih memperhatikan lahan pertanian yang semakin lama semakin merosot jauh dibandingkan dengan lahan pertanian perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai konversi lahan pertanian yang telah terjadi di beberapa kabupaten atau kota di Sumatera Utara.
2. Sebagai perbandingan dan masukan bagi peneliti yang meneliti berkaitan dengan kehidupan para petani padi dan petani perkebunan kelapa sawit dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani di Kabupaten Labuhanbatu melakukan konversi lahan dari lahan pertanian padi menjadi pertanian kelapa sawit sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam¹⁰ Menurut Sukirno tanah merupakan bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan tempat untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.¹¹

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.¹² Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan

¹⁰ Munawarah, “*Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*”(Skripsi, Fakultas Ekonomi UNP Padang, 2001), h. 47.

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.4.

¹²*Ibid.*,h. 14.

tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasa lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi. Karena pada luas lahan yang sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.¹³ Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pertanian jika petani memiliki lahan yang luas maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pertaniannya, di Kabupaten Labuhanbatu luas lahan sawah sangat sedikit dibandingkan dengan luas lahan kelapa sawit yang semakin meningkat dikarenakan masyarakat petani telah beralih fungsi terhadap kelapa sawit dimulai sejak tahun 2000 karena di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat petani.

b. Biaya Produksi

Menurut M. Ridwan dkk, biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.¹⁴

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan

¹³Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3S 1989), h. 54.

¹⁴ M.Ridwan dkk, "*Ekonomi Mikro Islam II*" (UIN SU: FEBI PRESS, 2017), h. 121.

penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.¹⁵

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usaha tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.¹⁶

Biaya produksi padi, dimana biaya produksi padi selalu tinggi atau mahal seperti: harga bibit padi, pupuk, pestisida akan tetap petani memiliki sedikit modal dan pendapatannya juga sangat sedikit setiap kali musim panen, jika dibandingkan dengan biaya produksi sawit memang biaya produksi sawit juga mahal akan tetapi jika sawit sudah menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar) maka hasil produksinya akan terus menerus dan memiliki jangka waktu panjang dan hasil pendapatannya selalu tinggi dibandingkan pendapatan padi yang tidak sesuai dengan sulit dalam pengolahannya hingga panen. Biaya produksi yang dikeluarkan petani sawit adalah biaya yang digunakan untuk membeli bibit, pupuk. Adapun biaya produksi rata-rata di keluarkan kurang lebih Rp. 3.000.000. kegiatan usaha tani kebun kelapa sawit dalam penelitian ini rata-rata di mulai pada tahun 2000-an. Namun seiring bertambahnya usia tanaman sawit ini

¹⁵Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Press" (Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002), h. 51.

¹⁶ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Jakarta : Salemba Empat, 2008), h. 64.

maka produksinya semakin besar atau semakin meningkat. Tanaman kelapa sawit ini di panen setiap 2 minggu sekali (2 kali panen dalam sebulan) dengan rata-rata produksi panen per bulan 900-1300/kg dalam per hektar. Pada tingkat harga saat ini Rp. 1.200/kg maka pendapatan petani kelapa sawit tidak mengurangi biaya produksi dan tanaman ini memiliki waktu dalam jangka panjang untuk siap di panen.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja dari jenis masyarakat yang bermacam ragam seperti bertani, nelayan, beternak buruh serta berdagang dan juga bekerja di sektor pemerintah dan swasta. Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang di terima oleh masyarakat tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini sebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan dan penghasilan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Menjadi tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan masyarakat dengan pendapatan yang diterimanya.¹⁷

Pendapatan petani sawah di Kabupaten Labuhanbatu sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan pendapatan kelapa sawit dilihat berdasarkan data bahwa pendapatan petani padi setiap tahunnya semakin menurun karena disebabkan sedikitnya produksi padi setiap kali musim panen, murahnya harga jual gabah padi, jika dibandingkan dengan pendapatan petani kelapa sawit selalu stabil jika di lihat dari data dan terus mengalami fluktuasi. Penghitungan pendapatan bersih pendapatan petani di lakukan dengan dua cara mengurangi pendapatan kotor dari usahatani padi dengan pengeluaran yang dibeli dari luar. Pendapatan kotor merupakan penerimaan yang diperoleh dari produksi padi yang dihasilkan dari sawah petani selama satu kali panen (satu musim tanam) dikalikan

¹⁷*Ibid*, h. 03.

dengan harga jual yang berlaku pada saat itu, dimana harga jual yang digunakan adalah harga gabah kering panen, karena petani di kecamatan bilah hilir sebagian besar menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering panen. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran dibeli dari luar terdiri pembelian bibit, pupuk, pestisida dll biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi ini ialah meliputi bibit padi, pupuk, pestisida untuk menghilangkan hama. Adapun total biaya yang dikeluarkan selama 1 kali musim panen adalah sebesar Rp. 5.000.000. pendapatan petani yang menanam padi sawah pasang surut berdasarkan hasil penelitian rata-rata 6-12 juta. Kegiatan usahatani padi sawah di lahan pasang surut dan sedikit nya lahan sawah petani bahkan ada yang tidak sampai 1 Ha karena telah banyak nya petani beralih kepada perkebunan kelapa sawit.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya¹⁸

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

¹⁸ Sumitro, *Ilmu Ekonomi Permodalan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.29.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya¹⁹

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (variabel cost) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap²⁰

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan

¹⁹ Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.40.

²⁰ Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009), h. 62.

yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

- a) Pendekatan produksi (*Production Approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu
- b) Pendekatan pendapatan (*Income Approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
- c) Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran²¹

2. Kesejahteraan Petani

a. Konsep Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahtraannya. Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada

²¹ Samuel son dkk, *Perekonomian Indonesia Edisi II* (Jakarta: Erlangga, 1993), h.10.

kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Menurut Haryono, Tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan per kapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan.

Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan, maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi pangan, maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan dapat merubah pola konsumsi pangan, maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara keduanya adalah yang dinamakan kesejahteraan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

Telah diketahui bahwa kesejahteraan dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan

kebutuhan rohani. Biro Pusat Statistik Indonesia Tahun 2002 menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain :

- a) Tingkat pendapatan keluarga.
- b) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c) Tingkat pendidikan keluarga.
- d) Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat indikator dari Biro Pusat Statistik tersebut kiranya pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.²²

3. Undang-Undang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan

a. Pengertian Pangan

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak asasi yang layak di penuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah suatu daerah termasuk di Kab. Labuhanbatu.²³ Jika

²² Mutiara Pradipta, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumber Agung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 10.

²³ Safni Yelda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Fiber Pada UD. Matahari Fibre Glass Pekanbaru" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA, 2010), h. 17.

mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, maka sudah merupakan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang mempunyai kontribusi dalam pembentukan struktur perekonomian. Di Kabupaten Labuhanbatu sektor-sektor tersebut antara lain yaitu: perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, industri dan perdagangan. Sektor yang paling dominan mewarnai karakteristik perekonomian Kabupaten Labuhanbatu yaitu perkebunan.

b. Undang-undang perlindungan Lahan Pertanian Pangan

1. Menurut Undang Undang Perlindungan Lahan Pangan Pertanian, Pangan Penanganan alih fungsi cenderung lambat dikarenakan penilaian yang salah terhadap keberadaan lahan sawah. Sektor perkebunan dinilai mampu mengangkat perekonomian wilayah dibandingkan sektor tanaman pangan. Pemerintah telah mengantisipasi alih fungsi lahan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang memuat ancaman sanksi yang cukup berat. Pada Pasal 72 UU tersebut dinyatakan bahwa orang yang melakukan alih fungsi lahan pertanian pangan diancam dengan pidana penjara maksimal 5 tahun dan denda maksimal 1 milyar rupiah. Apabila pelaku alih fungsi lahan tidak mengembalikan kondisi lahan ke keadaan semula dapat dipidana penjara maksimal 3 tahun dan denda maksimal 3 milyar rupiah. Hukuman pidana dan denda ditambah 1/3 dari yang diancamkan apabila pelaku alih fungsi lahan adalah pejabat pemerintah.
2. Undang-undang Perlindungan Lahan Pangan Pertanian Pangan Pasal 1 ayat 3,4 dan 5 menjelaskan : Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan

untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

3. Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah lahan potensial yang dilindungi pemanfaatannya agar kesesuaian dan ketersediaan tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan, menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan, membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan serta kawasannya secara berkelanjutan.
4. Undang-undang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Pasal 1 ayat 10 dan 11 menjelaskan:
 - a. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.
 - b. Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri dapat menentukan kebijakannya, yang menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya, serta memberikan hak bagi masyarakatnya untuk menentukan sistem pertanian pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.²⁴

4. Konversi Lahan

a. Pengertian Konversi Lahan

Utomo dkk mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan)

²⁴*Ibid.*,h. 23.

menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Alih fungsi lahan Pengalihan fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.²⁵

b. Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan merupakan hal baru di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian marak diperdebatkan sejak diterbitkannya hasil sensus pertanian yang mengungkapkan bahwa antara tahun 1994 hingga 2009 telah terjadi penyusutan lahan sawah sebesar 1,28 juta hektar. Kondisi seperti ini sulit dihindari karena pemanfaatan lahan untuk kegiatan non pertanian lebih memberikan keuntungan finansial dibandingkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian. Hal ini tercermin pada nilai *land rent* untuk kegiatan pertanian yang cenderung lebih kecil dibandingkan untuk kegiatan non pertanian.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan isu yang perlu diperhatikan karena ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian, terutama pangan. Dalam kegiatan alih fungsi lahan sangat erat kaitannya dengan

²⁵ Eka fitrianingsih, “*Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*” (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2017), h. 15-16.

permintaan dan penawaran lahan, dimana penawaran atau persediaan lahan sangat terbatas sedangkan permintaan lahan yang tidak terbatas.

Menurut Barlowe, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran lahan adalah karakteristik fisik alamiah, faktor ekonomi, faktor teknologi, dan faktor kelembagaan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan lahan adalah populasi penduduk, perkembangan teknologi, kebiasaan dan tradisi, pendidikan dan kebudayaan, selera dan tujuan, serta perubahan sikap dan nilai yang disebabkan oleh perkembangan usia. Pada umumnya permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan terhadap pendapatan bersifat kurang elastis, sedangkan permintaan komoditas non pertanian pangan bersifat elastis. Konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan non pertanian dibandingkan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.²⁶

Konversi lahan dapat dilakukan oleh orang atau individu kepada individu dan individu dengan pemerintah untuk kegiatan non pertanian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah di daerah tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian

Faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan pertanian dan beralih ke lahan perkebunan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

Menurut Kursianto terjadinya alih fungsi lahan sawah ke tanaman kelapa sawit disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pendapatan usaha tani tinggi dengan tingkat resiko yang lebih rendah
2. Nilai jual atau agunan kebun lebih tinggi
3. Biaya produksi usaha tani lebih rendah

²⁶Adi Saputra Hasibuan, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Sawah ke Non Pertanian di Kabupaten Karawang*” (Skripsi: Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2018), h. 21.

4. Dan terbatasnya ketersediaan air.²⁷

Menurut Winoto faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain:

b.)Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Menurut Ace Partadireja, produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.²⁸

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar(*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*). Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (*output*) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.²⁹

²⁷*Ibid*, h. 18.

²⁸ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi* (Jakarta: Penerbit FE-UI,1980), h. 0 7.

²⁹ Rahim,*Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya,2007), h. 31.

c.) Modal

Teori Harrod-Domar mengenai modal adalah barang atau uang yang bersamasama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal.³⁰ Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima.³¹

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas area. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian *thresher* untuk penggabahan, dan sebagainya.³²

d.) Teknologi

Otomatisasi pekerjaan disesuaikan oleh mesin tanpa menggunakan karyawan, panduan otomatisasi yang efektif:

- a. Teknologi yang belum canggih dan masih tradisional

³⁰Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke-3* (Jakarta: LP3S, 1989), h.106.

³¹ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 21.

³² Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

- b. Penggunaan secara otomatisasi berlebih pada semua bagian menghasilkan produksi
- c. Evaluasi biaya dan manfaat dalam jangka waktu tertentu³³

e.) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan, jika masyarakat petani memiliki jumlah anggota yang sangat banyak maka masyarakat petani akan mengambil jalan untuk pendapatan yang lebih banyak demi kebutuhan jumlah anggota keluarga, dengan bertani padi tidak akan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dimana biaya produksinya yang sangat mahal dan pengolahan yang harus stabil serta harga jual yang selalu rendah setiap kali panen, sedangkan sawit harga jual nya juga stabil dan pengolahannya tidak rumit dan harga TBS (Tandan Bauh Sengar) yang selalu mahal.

f.) Faktor kependudukan

Faktor penduduk yaitu peningkatan dan penyebaran penduduk di suatu wilayah. Pesatnya peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan permintaan tanah. Selain itu, peningkatan taraf hidup masyarakat juga turut berperan menciptakan tambahan permintaan lahan

5. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian

Menurut Widjanarko, dampak negatif akibat alih fungsi lahan, antara lain:

- a. Berkurangnya luas lahan sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi, yang mengganggu tercapainya swasembada pangan.
 - b. Berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian dimana tenaga kerja lokal nantinya akan bersaing dengan pendatang. Dampak sosial ini akan berkembang dengan meningkatnya
-

kecemburuan sosial masyarakat setempat terhadap pendatang yang nantinya akan berpotensi meningkatkan konflik sosial.

- c. Investasi pemerintah dalam pengadaan prasarana dan sarana pengairan menjadi tidak optimal. Hal ini dikarenakan irigasi yang telah dibangun menjadi sia-sia karena sawah yang ada telah dialihfungsikan.
- d. Kegagalan investor dalam melaksanakan pembangunan perumahan ataupun industri karena kesalahan perhitungan mengakibatkan lahan yang telah dialihfungsikan menjadi tidak termanfaatkan, karena tidak mungkin dikembalikan menjadi sawah kembali. Sehingga luas lahan tidak akan meningkat dan nantinya akan menimbulkan konflik sosial seperti penjarahan tanah.
- e. Berkurangnya ekosistem sawah di Labuhanbatu dimana telah terbentuk selama berpuluh-puluh tahun, sedangkan pencetakan sawah baru di luar kabupaten Labuhanbatu tidak memuaskan hasilnya.

Dampak alih fungsi lahan pertanian yang sebenarnya akan langsung dirasakan oleh masyarakat umum adalah terancamnya ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan produk pertanian yang tadinya dapat dihasilkan sendiri oleh pertanian lokal menjadi berkurang akibat berkurangnya lahan pertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah tentu saja akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pangan. Hal ini bertolak belakang dengan produksi pangan yang akan menurun jika alih fungsi terhadap lahan pertanian terus dilakukan. Jika hal ini tidak segera dikendalikan maka pemerintah harus mengimpor pangan dari luar sehingga masyarakat akan semakin bergantung pada produk impor yang dilakukan pemerintah.

6. Kebijakan Pemerintah Mengatasi Dampak Negatif dari Konversi Lahan Pertanian

Sampai sekarang data akurat tentang besaran konversi lahan sawah sulit diperoleh. Hal ini terkait dengan lemahnya sistem pemantauan dan pendataan yang berkenaan dengan konversi lahan sawah. Jangankan untuk konversi lahan sawah yang dilakukan secara individual oleh pemilik lahan secara spasial terserak sampai ke berbagai pelosok wilayah, untuk konversi lahan sawah yang “resmi” pun (misalnya terkait dengan perluasan kawasan industri, perumahan, dan pembangunan prasarana perhubungan) ternyata datanya tidak terkompilasi dengan baik.

Menurut BPS “data yang disepakati berbagai pihak”, rata-rata lahan sawah yang terkonversi ke penggunaan lain dalam beberapa tahun terakhir ini sekitar 110 ribu hektare per tahun. Ini mencakup konversi ke penggunaan non-pertanian maupun ke penggunaan lahan untuk usaha tani non-sawah. Jika tidak mengubah paradigma dalam pengendalian konversi lahan sekitar 42% lahan sawah akan terkonversi. Landasan Hukum dan Kebijakan mengendalikan alih fungsi lahan pertanian antara lain:

- a.) Undang-undang nomor 41 tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- b.) Undang-undang nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Undang-undang ini merupakan penggantian dari undang-undang nomor 24 tahun 1992 Tentang Penataan Ruang yang menyebutkan bahwa RTRW mempertimbangkan budidaya tanaman pangan dimana perubahan fungsi ruang kawasan pertanian menjadi kawasan pertambangan, pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya memerlukan kajian dan penilaian atas perubahan fungsi ruang tersebut secara lintas sektor, lintas daerah, dan terpusat.
- c.) Peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2004 Tentang Penataan guna tanah.

d.) Peraturan pemerintah nomor 36 tahun 1998 Tentang Penertiban dan Pendayagunaan Lahan Telantar. Pasal 11 ayat 3b yang berbunyi: “tanah yang diperoleh dasar penggunaannya oleh orang-perseorangan yang tidak menggunakan tanah tersebut sesuai keadaannya atau menurut sifat dan tujuan pemberian haknya atau tidak memelihara dengan baik atau tidak mengambil langkah-langkah pengelolaan bukan karena tidak mampu dari segi ekonomi, maka Kepala Kantor Pertanahan mengusulkan kepada Kepala Kantor Wilayah agar kepada pemegang hak diberi peringatan agar dalam waktu tertentu sudah menggunakan tanahnya sesuai keadaannya atau menurut sifat dan tujuan pemberian haknya”.

7. Pandangan Islam Tentang Konversi Lahan Pertanian

Setiap orang yang mempunyai lahan pertanian diharuskan mengelolanya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmatinya, sekaligus juga agar kepemilikan tanah atau lahan tersebut dapat terus menjadi miliknya. Meskipun setiap tanah pertanian harus Hal ini berkaitan dengan pengelolaan tanah pertanian, syara' telah menetapkan hukum-hukum yang memperbolehkannya mengelolanya dengan cara-cara tertentu sekaligus juga menjelaskan hukum-hukum yang dikelola, namun pengelolaannya haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syara.³⁴

melarang(mengharamkan) pengelolaan tanah pertanian dengan cara-cara tertentu. Hukum-hukum yang membolehkan bentuk bentuk pengelolaan tanah pertanian sangat banyak mulai dari mengelola sendiri, menyewa orang lain untuk mengerjakan lahannya, serta melakukan berbagai syirkah yang berkaitan dengan pengelolaan tanah. Hukum islam telah memberikan penegasan bahwa seseorang yang memiliki tanah atau lahan pertanian apakah kepemilikan berupa zat

³⁴Al-Mutsala dkk, *Ekonomi Pembangunan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Media Eka Sarana, 2013), h. 4.

tanah ataupun kegunaannya karena tidak mampu dan atau tidak mau mengelolanya dilarang untuk menyewakannya.

Larangan penyewaan tanah pertanian ini berlaku umum baik tanah tersebut statusnya tanah kharajiyah maupun usyriyah, baik sewanya berupa uang maupun berupa barang yang lain seperti makanan, hasil pertanian, atau dengan apapun yang termasuk ke dalam penyewaan lahan pertanian.

Dasar pelarangan ini adalah sabda Rasulullah SAW :

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ
الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤَاجِرْهَا إِلَّا بِهِ

Artinya: “Barang siapa memiliki sebidang tanah, maka hendaknya ia menggarap dan menanaminya. Dan bila ia tidak bisa menanaminya atau telah kerepotan untuk menanaminya, maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya sesama muslim” (Riwayat Bukhari Hadits no. 2215 dan Muslim hadits no. 1536)³⁵

Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara Ihya`ul Mawat, Tahjir, maupun yang dimiliki dengan cara lainnya, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas. Prinsipnya, memiliki berarti berproduksi (man yamliku yuntiju). Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri. (Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala, 61).

Maka dari itu, Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Islam menetapkan

³⁵Ibid.,h. 36.

siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia wajib menjaga dan memanfaatkan alam yang telah Allah titipkan kepada kita. Manusia sebaiknya tidak merusak atau menyalahgunakan apa yang telah Allah titipkan itu. Dampak pengalihan fungsi lahan pertanian pada awalnya memang tidak akan langsung dirasakan, namun bila terus dibiarkan terus menerus dampak berkepanjangan itu justru akan merugikan masyarakat, seperti misalnya kekurangan bahan pangan. Untuk itu kita harus bijak dalam memanfaatkan alam yang telah Allah swt berikan jangan sampai kita serakah dalam menggunakannya dan menyalah gunakan alam yang telah allah berikan ini.³⁶

Pengalihan fungsi lahan bisa di lakukan akan tetapi tidak berlebihan dan dipergunakan untuk kepentingan bersama. Allah swt telah menjelaskan dalam firmanNya didalam Surah Al A'raaf (07):56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

³⁶Pajriyanti Nur Isra, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7635/.pdf> di unduh pada tanggal 05 Oktober 2019.

8. Produksi Menurut Pandangan Islam

a) Pengertian Produksi

Menurut Siddiqi produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (Maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandangan sepanjang produsen telah bertindak adil. Dari pengertian ini menyatakan bahwa mewujudkan suatu barang atau jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga non fisik, yaitu menciptakan masalah bukan hanya menciptakan materi dan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian.³⁷Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Alqur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Alqur'an dan Sunnah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS. Al-Qashash [28]: 73)

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan, karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya pada siang hari dan agar kamu bersyukur kepada-Nya". (QS. Al-Qashash [28]: 73)

Kata-kata *ibtaghu'* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi

³⁷ Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook Islamic Economics* Cetakan I (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 92.

seluruh manusia dimuka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

Menurut Nejatullah tujuan produksi dalam islam yaitu:

- a. Memenuhi keperluan pribadi secara wajar
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat
- c. Keperluan masa depan
- d. Keperluan generasi yang akan datang

Dalam Islam, tujuan utama seorang produsen bukan memaksimalkan laba, melainkan bagaimana agar produksi yang dilakukan bias mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu, laba yang diperoleh produsen diarahkan untuk memenuhi kedua hal tersebut.³⁸

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Islam

1. Modal

Menurut Von Bohm Bawerk. Arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang di hasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat, sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.³⁹

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang

³⁸ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 66.

³⁹Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 73.

dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁴⁰

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial.⁴¹

3. Tanah/Lahan

Pandangan ekonomi Islam seputar lahan tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian penting serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah berifat tetap. Di dalam masyarakat tanah juga membentangkan andil besar dalam perubahan struktur dan masyarakat.⁴²

⁴⁰ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 57.

⁴¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 74.

⁴² Muhammad Ilham Arisaputra, *Reforma Agraria Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 55.

9. Konsep Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Rifchi Anggari (2016) dengan judul “Alih Fungsi Lahan Sawah ke Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2005-2014”. Penelitian ini membahas tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat di kecamatan trumon melakukan alih fungsi lahan sawah ke perkebuna kelapa sawit, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi petani kelapa sawit, untuk menganalisa perkembangan sosial ekonomi petani kelapa sawit di kecamatan trumos dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi petani kelapa sawit di kecamatan trumos kabupaten aceh selatan. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian historis. Teknik pengumpulan data

⁴³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara atau observasi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada banyak faktor masyarakat yang melakukan alih fungsi diantaranya resiko dalam bertani sawah lebih tinggi, kualitas lahan dan faktor ekonomi masyarakat, dalam perkembangan sosialnya terlihat bahwa petani di kecamatan trumon sesudah melakukan alih fungsi terlihat taraf hidup lebih baik. Kendala yang dihadapi petani kelapa sawit adalah kurangnya pupuk bersubsidi dan tata cara penanaman.

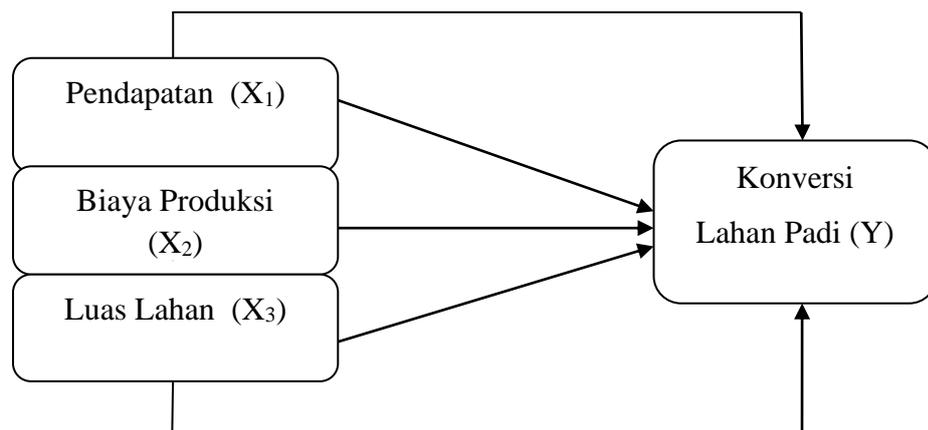
- b. Novita Dinaryanti (2014) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini membahas tentang perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang terjadi di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan alat regresi berganda, serta wawancara mendalam faktor petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang terjadi di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo. Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini faktor yang mendorong petani melakukan konversi lahan adalah faktor sosial dan kondisi lahan, dampak sosial terjadinya konversi lahan dapat dilihat dari kondisi hubungan atau interaksi warga, dan kondisi gaya hidup masyarakat sekitar. Tidak maksimalnya output yang dihasilkan tanaman padi yaitu dikatenakan kondisi lahan di desa Gupit terdapat banyak hama yang menyerang tanaman padi.
- c. Ramli (2015) dengan judul “Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungan Raya Kabupaten Siak”. Beliau membahas kondisi usaha tani masyarakat di desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak saat pasca alih fungsi lahan mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang kurang baik

dari sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dengan jenis konversi yang disebabkan masalah sosial. Analisis yang digunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini bahwa ada beberapa karakteristik dari petani yang melakukan alih fungsi lahan pada situasi tertentu dan merupakan hasil dari responden yang didapati dari penelitian dilapangan yang pertama, distribusi umur dan pendidikan, yang kedua jumlah tanggungan keluarga, yang ketiga pendapatan pokok kepala keluarga dan luas lahan petani.

C. KERANGKA TEORITIS

Kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁴

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ (Luas Lahan)

-H_a: Luas Lahan memiliki signifikan konversi lahan padi

-H_o: Luas Lahan tidak memiliki signifikan konversi lahan

pa

H₂ (Biaya Produksi)

-H_a: Biaya Produksi memiliki signifikan konversi lahan padi

-H_o: Biaya Produksi tidak memiliki signifikan konversi lahan padi

H₁ (Pendapatan)

- H_a: Pendapatan Petani memiliki signifikan konversi lahan padi

- H_o: Pendapatan Petani tidak memiliki signifikan konversi lahan padi

⁴⁴Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung: ALFABETA, 2015), h.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.⁴⁵ Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Kab. Labuhanbatu objek peneliti adalah petahi padi dan sawit di kecamatan Bilah Hillir. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mana data variabel-variabel penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kab. Labuhanbatu dan Dinas Perkebunan Kab. Labuhanbatu melalui BPS Kabupaten Labuhanbatu pada bulan Oktober sampai Desember 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif ialah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

⁴⁵Sujoko Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha ilmu 2008), h. 47.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan data BPS Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 berjumlah 80.159 jiwa berprofesi sebagai petani dengan menggunakan rumus Slovin dengan ukuran kesalahan atau eror sebesar 0,1 atau 10% :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

$$n = \text{Ukuran sampel}$$

$$N = \text{Ukuran Populasi}$$

$$e = \text{Persentasi ketidak telitian atau eror}$$

$$n = 80.159 / (1 + 80.159 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 80.159 / (1 + 80.159)$$

$$n = 80.159 / 802,59$$

$$n = 99,88 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik, Indrianto dan Supomo dalam Master Pendidikan.⁴⁶

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konversi Lahan (Y)

Konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

b. Luas Lahan (X_1)

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pertanian jika petani memiliki lahan yang luas maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pertaniannya, di Kabupaten Labuhanbatu luas lahan sawah sangat sedikit dibandingkan dengan luas lahan kelapa sawit yang semakin meningkat dikarenakan masyarakat petani telah beralih fungsi terhadap kelapa sawit karena di pengaruhi oleh pendapatan petani.

c. Biaya Produksi (X_2)

⁴⁶Master Pendidikan, *Definisi Operasional Menurut Para Ahli*, <https://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 4 Januari 2019.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi maupun sawit untuk menandai keperluan petani seperti pembelian bibit, pestisida, pupuk, sewa tanah dll (biaya dalam masa sekali panen) jika berupa padi. Biaya produksi sawit berupa bibit, pupuk dll untuk masa dalam jangka panjang kurang lebih 20th berbeda dengan padi hanya sekali produksi untuk sekali panen saja.

d. Pendapatan (X_3)

Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dari sejumlah uang dan jasa atas dasar yang di hasilkan dan di terima oleh petani atas hasil panen padi dan sawit selama satu periode tertentu, baik mingguan, bulanan atau tahunan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kuesioner penelitian. Kuesioner yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu jumlah petani padi dan sawit di kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Daftar pertanyaan ini ditujukan kepada responden dari objek penelitian yaitu Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksipetani padi dan sawit di Kecamatan Bilah Hilir. Sampel penelitian ini menggunakan skala likert's bentuk checklist dengan setiap pertanyaan mempunyai lima (5) opsi sebagai sumber data secara langsung.

Tabel 3.1
Tabel Pedoman Pemberian skor

Pertanyaan	Skor
Skor SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Normal	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Alat analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20 untuk mengelola data.

1. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel luas lahan, biaya produksi dan pendapatan petani padi dan sawit di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Validitas adalah Menunjukkan sejauh mana suatu alat (instrumen) mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses mengukur validitas faktor tersebut adalah dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan dari semua item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan dari faktor).

Kriteria pengujian Bivariate Pearson (product moment) yaitu :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh suatu usaha hati-hati, melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Menurut Priyanto jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut valid, jika signifikan $\geq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien keandalan sebesar $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear*

Unbiased Estimator =BLUE) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.⁴⁷

Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain “Normal P-P Plot”, dan uji kolmogorov smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas yaitu jika pola tertentu, seperti titik tang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang

⁴⁷Dzul Apal Mangun Madin, *Op. cit.*, h. 36-38.

jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁴⁸

4. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Pencantuman Label Halal terhadap variabel Masyarakat Muslim secara terpisah atau parsial.

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$0 : = 0, = 1,2,3$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

$1 : \neq 0, = 1,2,3$, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut (Ghozali dalam Yuda Supriyadi):

- a) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.
 - 1) Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - 2) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan uji F maka dapat diketahui

⁴⁸Gujarati Damodar, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 91.

apakah Pencantuman Label Halal benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Masyarakat Muslim.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$0 : 1 = 2 = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

$1 : 1 \neq 2 \neq 0$: ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Kriteria pengujian dengan melakukan F hitung dengan F tabel:

- 1) F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengujian dengan melihat *probability values*:

- 1) Jika probabilitas f hitung > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas f hitung < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

5. Koefisien Determinasi (R) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen terhadap variabel independen yang diketahui. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisa kuantitatif yaitu metode analisis regresi berganda dengan fungsi sebagai berikut : $Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$

Dari bentuk fungsi regresi diatas kemudiandibentuk kedalam fungsi analisis regresi linier berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana : Y :Konversi Lahan Padi, b_0 :Intercept, b_1, b_2 :Koefisien regresi, X_1 :Luas Lahan, X_2 :Biaya Produksi, X_3 :Pendapatan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

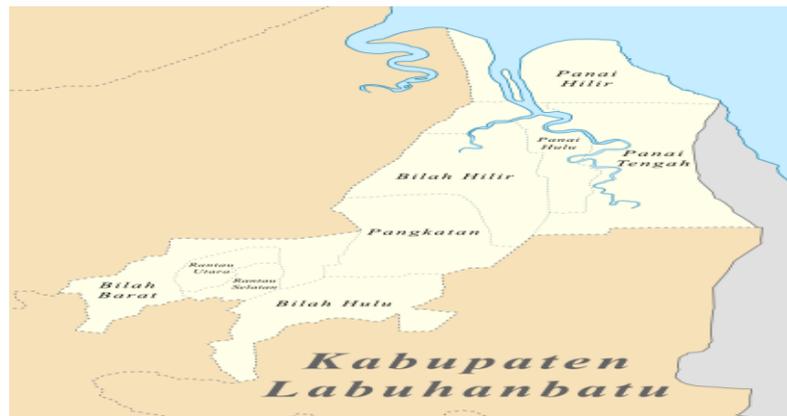
A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Kabupaten Labuhanbatu sebagai salah satu kabupaten yang berada kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara yang terletak $99^{\circ}25.00'$ – $100^{\circ}05.00'$ Bujur Timur dan $01^{\circ}58'00''$ – $02^{\circ}50'00''$ Lintang Utara dengan ketinggian 0 – 2.151 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 354.580 Ha.

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Labuhanbatu



Secara administratif, wilayah Labuhanbatu memiliki batas – batas area sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Asahan dan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Toba Samosir
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Labuhanbatu

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan dan Rasio Kecamatan terhadap
luas Kabupaten Labuhanbatu menurut
Kecamatan tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Rasio Terhadap Total (%)
(1)	(2)	(3)
Bilah Barat	202.98	7.92
Rantau Utara	112.47	4.39
Bilah Hulu	64.32	2.51
Pangkalan	293.23	11.45
Bilah Hilir	430.83	16.82
Pantai Hulu	276.31	10.78
Pantai Tengah	483.74	18.89
Pantai Hilir	342.03	13.35
Jumlah	2,561.38	100.00

Sumber : BPS Kota Labuhanbatu

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 7 Kelurahan dengan masing – masing luas yaitu : Bilah Barat(202.98 Km²) , Rantau Utara (112.47 Km²) , Bilah Hulu (64.32 Km²) , Pangkalan(293.23Km²) , Bilah Hilir(430.83 Km²) , Pantai Hulu (276.31Km²), Pantai Tengah (483.74Km²) dan Pantai Hilir (342.03Km²) Dimana Disimpulkan bahwa kelurahan dengan wilayah terluas ialah KecamatanPantai Tengah dengan luas 483.74 Km² dari total luas wilayah 18.89 Km² atau 53,45 % sari total luas wilayah di Kecamatan Aek Natas.

2. Kependudukan

Kabupaten Labuhanbatu dihuni462.191 Jiwa dimana tiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda – beda .berikut adalah Tabel jumlah penduduk dan luas wilayah di Kabupaten Labuhanbatu menurut Kecamatan menurut Tahun 2017.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kelurahan
Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km²)	Kepadatan Penduduk (Per Km²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bilah Barat	38.378	202.98	7.92
Rantau Utara	92.989	112.47	4.39
Bilah Hulu	61.842	293.23	2.51
Pangkatan	33.404	430.83	13.88
Bilah Hilir	52.095	276.31	16.82
Panai Hulu	37.563	483.74	10,79
Panai Tengah	38.138	342.03	18,89
Panai Hilir	37.222	243.03	13.35
Rantau Selatan	70.560	64.32	11.45
Jumlah	462.191	2,561.38	100

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu,2020

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Rantau Utara yakni sebanyak 92.989 jiwa, diikuti Kecamatan Rantau Selatan yakni sebanyak 70.560 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil ialah Kecamatan Pangkatan yakni sebanyak 33.404 jiwa. Sedangkan bila dibandingkan jumlah penduduk serta luas wilayahnya maka Kecamatan Panai Tengah merupakan Kecamatan terpadat yakni 18,89 jiwa tiap Km². Sedangkan Kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yakni Kecamatan Bilah Hulu 2.51 jiwa tiap Km². Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu

berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bilah Barat	19.506	18.872	38.378
Rantau Utara	46.278	46.711	92.989

Bilah Hulu	31.069	30.786	61.842
Pangkatan	16.888	16.516	33.404
Bilah Hilir	26.617	25.478	52.095
Panai Hulu	19.077	18.486	37.563
Panai Tengah	19.487	18.651	38.138
Panai Hilir	18.990	18.232	37.222
Rantau Selatan	35.586	34.974	70.560
Jumlah	233.485	228.706	462.191

Sumber :Kabupaten Labuhanbatu,2020

Berdasarkan Tabel 4.3 disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Labuhanbatu terletak di Kecamatan Rantau Utara sebanyak 70.560 jiwa dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 35.586 jiwa dan perempuan 34.974 jiwa dan Kecamatan dengan penduduk terendah yaitu Kecamatan Pangkatan sebanyak 33.404 jiwa dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 16.888 jiwa dan perempuan sebanyak 16.561 jiwa. Berikut tabel Komposisi Mata Pencarian penduduk di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 4.4

**Komposisi Mata Pencarian penduduk di Kabupaten Labuhanbatu
Tahun 2017**

Jenis Mata Pencarian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	80.159
Industri	20.345
Polisi / TNI	2.654
Lainnya	30.245
Nelayan	11.940
Jumlah	145.343

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu,2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Kabupaten Labuhanbatu Utara berprofesi sebagai Petani yaitu sebanyak

80.159 orang diikuti dengan Lainnya yaitu 30.245 orang di Kabupaten Labuhanbatu.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah Petani di Kabupaten Labuhanbatu kecamatan Bilah Hilir, sampel penelitian ini berjumlah 100 Orang dengan identifikasi sebagai berikut :

a. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	30 – 40 Tahun	33	33%
2	40 – 50 Tahun	29	29%
3	50 – 60 Tahun	14	14%
4	60 – 70 Tahun	24	24%
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 33 % atau sebanyak 33 orang berusia 30 - 40 tahun, kemudian 29 % atau sebanyak 29 orang berusia 40 – 50 tahun, kemudian 14% atau sebanyak 14 orang berusia 50 – 60 tahun, kemudian 24% atau sebanyak 24 orang berusia 60 – 70 tahun Dan dalam penelitian paling banyak petani di usia 30 – 40 tahun sebanyak 33 orang .

b. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	66	66 %
2	Wanita	34	34 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah pria menjadi responden penelitian ini adalah 66 orang atau sebesar 66 % sedangkan responden wanita adalah sebanyak 34 orang atau sebesar 34 %. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah pria.

c. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang Pendidikan Terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	44	44 %
2	SMP	36	36 %
3	SMA	20	20 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 44 orang atau sebesar 44 % , kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 36 orang atau sebesar 36 % , kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 20 orang atau sebesar 20 % . Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa responden pendidikan terakhir SD paling terbanyak yaitu 44 orang dari 100 orang responden.

d. Identifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang Luas Lahan responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Luas Lahan Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 – 2Hektar	60	60 %
2	3 – 4Hektar	34	34 %
3	5 – 6 Hektar	6	6 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 60 % atau sebanyak 60 orang dengan luas lahan 1 – 2 hektar, kemudian 34 % atau sebanyak 34 orang dengan luas lahan 3 – 4 hektar, kemudian 6 % atau sebanyak 6 orang dengan luas lahan 5 – 6 hektar Dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah responden dengan luas lahan teluas yaitu 1 – 2 hektar sebanyak 60 responden dari 100 responden.

e. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang Pengeluaran responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pendapatan Responden

No	Pendaapatan	Jumlah	Persentase
1	20-50 Juta	46	46 %
2	50-80 Juta	26	26 %
3	80-110 Juta	17	17 %
4	110-140 Juta	11	11 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 46 % atau sebanyak 46 orang dengan Pendapatan Rp.20.000.000 – Rp.50.000.000, kemudian 26% atau sebanyak 26 orang denganPendapatan Rp.50.000.000 – Rp.80.000.000, kemudian 17% atau sebanyak 17orang dengan Pendapatan Rp. 80.000.000 – Rp. 110.000.000, kemudian 11% atau sebanyak 11 orang dengan pendapatan Rp. 110. 000.000 – Rp. 140.000.000. Dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah responden dengan Pendapatan terbanyak Rp. 20.000.000 – Rp.50 .000.000 yaitu sebanyak 46 responden dari 100 responden.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan dari setiap pertanyaan dari indikator digunakan uji

validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai, Pearson Correlation (r hitung) $>$ r tabel maka, item pertanyaan dinyatakan valid namun jika nilai Pearson Correlation $<$ r tabel item, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid dan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

a) Uji Validitas Variabel Luas Lahan

Tabel 4.10

Uji Validitas Luas Lahan

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Luas Lahan	X _{1.1}	0,521	0,196	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,612	0,196	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,599	0,196	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,436	0,196	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,477	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Luas Lahan telah valid.

b) Uji Validitas Variabel Biaya Produksi

Tabel 4.11

Uji Validitas Biaya Produksi

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
----------	------------	--------------	-------------	------------	------------

Biaya Produksi	X _{2.1}	0,631	0,196	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,399	0,196	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,459	0,196	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,613	0,196	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,634	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Biaya Produksi telah valid.

c) Uji Validitas Variabel Pendapatan

Tabel 4.12

Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Pendapatan	X _{2.1}	0,826	0,196	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,826	0,196	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,497	0,196	0,001	Valid
	X _{2.4}	0,331	0,196	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,826	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pendapatan telah valid.

d) Uji Validitas Variabel Konversi Lahan

Tabel 4.13

Uji Validitas Konversi Lahan

Variabel	Pertanyaa n	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikans i	Keteranga n
Konversi Lahan	Y.1	0,569	0,196	0,000	Valid
	Y.2	0,271	0,196	0,000	Valid
	Y.3	0,774	0,196	0,000	Valid
	Y.4	0,789	0,196	0,000	Valid
	Y.5	0,767	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Konversi Lahan telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kendala atau konsistensi instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan dalam setiap variabel. Dimana pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing variabel sama seperti pertanyaan-pertanyaan dan variabel-variabel pada pengukuran validitas. Koefisiennsi alpha menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing variabel penelitian ini. Nilai alpha yang lebih besar dari $\alpha = 0,6$, berarti bahwa semua variabel-variabel dalam penelitian ini adalah reliable. Suatu instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang baik atau reliable jika (Coonbach alpha $\alpha > 0,6$).

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas

No	Coonbach's Alpha				Ket
	Luas Lahan	Biaya Produksi	Pendapatan	Konversi Lahan	
1	0,677	0,696	0,744	0,728	Realibel

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai reliabilitas konsistensi internal untuk koefisien alpha dari masing-masing variabel dalam setiap variabel dinyatakan reliabel diperoleh nilai koefisien alpha untuk variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 0,677, Biaya Produksi (X_2) sebesar 0,696, Pendapatan (X_3) sebesar 0,744 dan Konversi Lahan (Y) sebesar 0,728. Dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel telah reliabel. Dengan demikian, item-item dalam penelitian ini dapat diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa seluruh item telah memenuhi standar kelayakan untuk selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh responden.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS Release 20.0 yang dideteksi melalui dua pendekatan grafik, yaitu analisa grafik histogram dan analisa grafik normal p-plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut.

a) Menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.15

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test

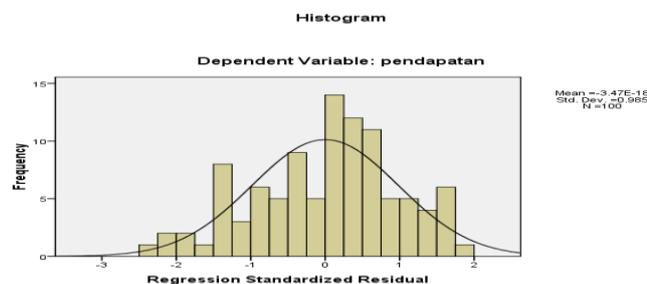
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62442972
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2 – Tailed) sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Menggunakan *Histogram*

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 ForWindows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

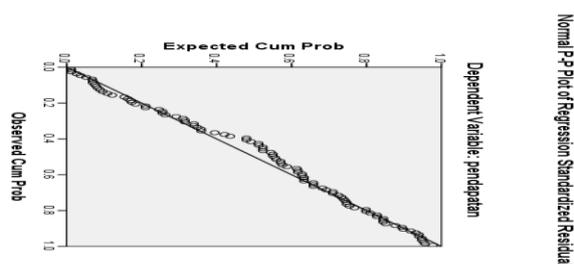


Gambar 4.2**Grafik Histogram**

Berdasarkan tampilan gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

c) Menggunakan P-Plot

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 ForWindows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.3****Grafik P-Plot**

Berdasarkan tampilan gambar diatas dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel

Coefficient, Coefficient, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($tolerance > 0,10$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan.⁴⁹

Tabel 4.16

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
	X1	.346	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
	X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
	X3	.655	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS, 2020

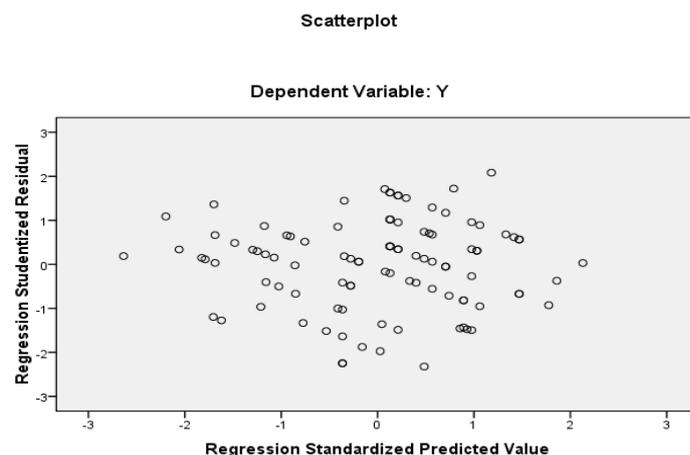
Berdasarkan Tabel 4.16 diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas (X1 : 0,580, X2: 0,293, X3: 0,400) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,10. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (X1 :

⁴⁹ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 83

1,711 , X2: 3,418 , X3 : 2,501). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan dapat dilihat bahwa titik-titik diatas dan dibawah angka 0 maka dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pada uji hipotesis II ini menggunakan Uji t, digunakan untuk mengukur secara parsial Luas Lahan(X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Pendapatan (X_3) yang berpengaruh signifikan terhadap Konversi Lahan (Y). Uji parsial ini menggunakan Uji T, yaitu:

- Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.17

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016
X1	.346	.138	.487	4.690	.000
X2	.465	.184	.371	2.530	.013
X3	.655	.146	.306	2.434	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = \alpha / 2 : n - k - 1$$

keterangan :

$$\alpha = 0,05 (5 \%)$$

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

$$\text{jadi } t_{tabel} = 0,05 / 2 ; 100 - 3 - 1 \\ 0,025 ; 96$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka ditentukan nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui

uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa:

- a) Uji pengaruh variabel Luas Lahan (X_1) terhadap Konversi Lahan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $4,690 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variable Luas Lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Konversi Lahan (Y) di Petani di Kabupaten Labuhanbatu.
- b) Uji pengaruh variabel Biaya Produksi (X_2) terhadap Konversi Lahan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,530 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,013 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Konversi Lahan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu.
- c) Uji pengaruh variabel Pendapatan (X_3) terhadap Konversi Lahan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,434 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Konversi Lahan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Pendapatan (X_3) secara bersama-sama atau

secara simultan terhadap Konversi Lahan. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS:

- a) Jika $0,05 \geq Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b) Jika $0,05 \leq Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel 4.18
Uji f (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.202	3	56.734	20.849	.000 ^a
	Residual	261.238	96	2.721		
	Total	431.440	99			

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai $F = 20,849$ dengan tingkat probabilitas ($0,000 < 0,05$). Setelah mengetahui besarnya F_{hitung} maka akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk mencari nilai F_{tabel} maka memerlukan rumus:

Rumus untuk mencari nilai f_{tabel} , jadi $f_{tabel} = k ; n - 4$ dengan keterangan : n = Jumlah Responden k = Jumlah Variabel .

jadi $t_{\text{tabel}} = 3 ; 100 - 4 = 96 = 2,70$. Kemudian dicari pada distribusi nilai f_{tabel} dan ditemukan nilai f_{tabel} sebesar 2,70.

Karena nilai F_{hitung} 20,849 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y. Jadi Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan berpengaruh secara bersama sama terhadap Konversi Lahan petani di Kabupaten Labuhanbatu.

3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien korelasi mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Determinasi Simultan^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.594	.376	1.64962

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,628 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Pendapatan (X_3) dengan variabel Konversi Lahan (Y) Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Artinya jika Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Pendapatan (X_3) dengan variabel Konversi Lahan (Y) Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu Konversi Lahan (Y) di Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utaradipengaruhi oleh Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Pendapatan (X_3) sebesar 60 % sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

F. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini bahwa besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah Luas Lahan (X_1) Biaya Produksi (X_2) Pendapatan (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS Statistics versi 20. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.20
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficientsa						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
X1	.346	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
X3	.655	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent

Variable: Y

$$Y = 3,200 + 0,346X_1 + 0,465X_2 + 0,655X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,200 hal ini berarti bahwa nilai variabel Konversi Lahan (Y) akan sebesar 3,200 dengan asumsi variabel bebas yaitu Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Pendapatan (X_3) tetap atau konstan.
- b) Koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_1) bertanda positif (+) berarti antara variabel Biaya Produksi (X_1) dengan variabel Konversi Lahan (Y) memiliki hubungan searah dimana jika variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 0,346 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Luas Lahan (X_1), sebesar satu satuan akan memberikan perubahan nilai variabel Konversi Lahan (Y) sebesar 0,346, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- c) Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X_2) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Biaya Produksi (X_2) dengan variabel Konversi Lahan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Biaya Produksi (X_2) meningkat maka variabel Konversi Lahan (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Biaya Produksi (X_2) sebesar 0,465 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Biaya Produksi (X_2) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel Tingkat Pendapatan sebesar

0,465 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- d) Koefisien regresi variabel Pendapatan (X_3) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Pendapatan (X_3) dengan variabel Konversi Lahan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Pendapatan (X_3) meningkat maka variabel Konversi Lahan (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Pendapatan (X_3) sebesar 0,655 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Pendapatan (X_3) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel Konversi Lahan sebesar 0,655 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan di Kabupaten Labuhanbatu. Maka penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Konversi Lahan Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan terhadap Konversi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 60 %, sisanya sebesar 40 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar

model penelitian. Uji Realibilitas yang dilakukan memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,677 Luas Lahan, 0,696 Biaya Produksi, 0,744 Pendapatan, dan 0,728 Konversi Lahan. Dari teori tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konversi Lahan Petani Padidi Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F hitung yang menunjukkan bahwa F hitung pada kolom (F) adalah sebesar 20,849 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,47. Nilai signifikan F hitung pada kolom (sig) adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap Konversi Lahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Konversi Lahan

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui bahwa dari variabel Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konversi Lahan.

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Konversi Lahan Petani di Kabupaten Labuhanbatu

Petani memiliki ukuran lahan yang luas cenderung untuk mempertahankan lahannya karena semakin luas lahan maka usahatani semakin efisien dan relatif lebih besar keuntungannya maka semakin kecil peluang alihfungsi lahan yang terjadi namun jika luas lahan petani kecil maka penghasilan dan keuntungan yang didapat semakin sedikit sehingga semakin besar peluang alihfungsi lahan yang terjadi.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pertanian jika petani memiliki lahan yang luas maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pertaniannya, di Kabupaten Labuhanbatu luas lahan sawah sangat sedikit dibandingkan dengan luas lahan kelapa sawit yang semakin meningkat dikarenakan masyarakat petani telah beralih fungsi terhadap kelapa sawit dimulai sejak tahun 2000 karena di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat petani.

Dalam 1 hektar lahan sawah menghasilkan pendapatan Rp. 11.300.000 per satu kali panen atau selama 4 bulan. Sedangkan 1 hektar lahan sawit menghasilkan Rp.2.600.000 per 1 kali panen selama 2 minggu, sehingga dalam waktu 4 bulan seorang petani dapat menghasilkan 8 kali panen dengan kalkulasi $8 \times \text{Rp.}2.600.000$ jadi penghasilan petani sawit dalam kurun waktu 4 bulan sebesar Rp.20.800.000.

Dari penjelasan diatas ialah Luas Lahan berpengaruh besar terhadap konversi lahan petani. Dimana seorang petani padi dan petani sawit yang memiliki lahan 1hektar memiliki penghasilan yang berbeda dimana dengan luas lahan yang sama namun pendapatan untuk lahan sawit memiliki pendapatan yang tinggi.

Perlu adanya pengawasan dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pemindahan fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan sawit karena dapat mengganggu swasembada pangan dan ketahanan pangan di karenakan berkurangnya

jumlah produksi padi yang akan di olah menjadi beras padahal beras merupakan bahan pokok utama masyarakat Indonesia.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Konversi Lahan Petani di Kabupaten Labuhanbatu

Semakin tinggi biaya produksi terhadap bibit padi dan pupuk menyebabkan tingginya peluang petani dalam melakukan alihfungsi lahan. Jika biaya produksi rendah maka peluang petani dalam melakukan alihfungsi lahan sedikit.

Biaya produksi yang sangat tinggi seperti bibit padi, pupuk dan petisida yang sangat mahal, masyarakat petani memiliki sedikit modal sehingga menyebabkan produksi padi semakin menurun setiap tahunnya, sehingga banyaknya lahan padi beralih pada lahan perkebunan kelapa sawit di karenakan biaya produksi padi yang sangat mahal. Data dari tahun 2014-2018.

Dalam 1 Ha lahan padi membutuhkan biaya produksi bibit padi dan pupuk sebesar Rp. 4.750.000 untuk satu kali panen yaitu selama 4 bulan dengan jumlah pendapatan Rp. 11.300.00. sedangkan 1 Ha lahan sawit membutuhkan biaya produksi berupa bibit sawit dan pupuk sebesar Rp.2700.000 untuk jangka panjang selama kurang lebih 20 tahun, sedangkan pendapatan dalam 8 kali panen (4 bulan) sebesar Rp.20.800.000.

Perlu adanya pengontrolan dari pihak Kabupaten Labuhanbatu terhadap bahan –bahan kebutuhan penanaman padi untuk harga lebih terjangkau sehingga para petani bisa mendapatkan hasil yang cukup banyak dan dapat mensejahterakan keluarga dan menghidupkan kehidupan keluarga sehingga tidak perlu adanya impor kebutuhan pokok khususnya beras dikarenakan kurangnya jumlah panen dikarenakan alih fungsi lahan dari sawah menjadi sawit.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Labuhanbatu

Semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani maka akan semakin tinggi peluang petani dalam melakukan alihfungsi lahan. Jika pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani rendah maka akan ada kecenderungan untuk memilih pendapatan diluar sektor pertanian dan lahan yang dimiliki di alihfungsikan karena pendapatan usahatani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja dari jenis masyarakat yang bermacam ragam seperti bertani, nelayan, beternak buruh serta berdagang dan juga bekerja di sektor pemerintah dan swasta. Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang di terima oleh masyarakat tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini sebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan dan penghasilan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Menjadi tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan masyarakat dengan pendapatan yang diterimanya

Pendapatan petani padi dalam 1 kali panen atau selama 4 bulan Rp. 11.300.000 dimana untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu = pendapatan kotor – biaya produksi jadi Rp.11.300.000 – Rp.4.750.000 = Rp.6.550.000. sedangkan pendapatan lahan sawit dalam waktu 4 bulan Rp.20.8000.000 dengan biaya produksi Rp.2.700.000 dalam waktu kurang lebih 20 tahun sehingga biaya produksi 4 bulan yaitu Rp.135.000 sehingga pendapatan petani bersih yaitu : pendapatan kotor –

biaya produksi yaitu Rp.20.800.000 – Rp.135.000 menjadi Rp.20.665.000.

4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap Konversi Lahan petani di Kabupaten Labuhanbatu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap Konversi Lahan petani di Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dibuktikan dengan statistik F_{hitung} sebesar 20.849 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis dengan uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan terhadap Konversi Lahan Padi ke Perkebunan Sawit di Kabupaten Labuhanbatu

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,628 atau mendekati 1, Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Pendapatan (X_3) dengan variabel Konversi Lahan (Y) petani di Kabupaten Labuhanbatu. Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Pendapatan (X_3) dengan variabel Konversi Lahan (Y) petani di Kabupaten Labuhanbatu juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu variabel Konversi Lahan (Y) petani di Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Pendapatan (X_3) sebesar

59 % sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Dan variabel X_1 yaitu Pendapatan memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 0,628 dibandingkan dengan variabel bebas yang lainnya, maka X_3 yaitu variabel Pendapatan merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu Konversi Lahan (Y)petani di Kabupaten Labuhanbatu.

Jika Pendapatan petani padi mengalami kenaikan maka tidak akan terjadi konversi lahan sedangkan jika pendapatan petani padi menurun maka akan terjadi alih fungsi lahan pertanian ke perkebunan sawit. Sehingga akan berdampak pada ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu dan seluruh masyarakat Indonesia. sehingga akan terjadi dampak impor besar – besaran terhadap kebutuhan pokok utama masyarakat Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam 1 hektar lahan sawah menghasilkan pendapatan Rp. 11.300.000 per satu kali panen atau selama 4 bulan. Sedangkan 1 hektar lahan sawit menghasilkan Rp.2.600.000 per 1 kali panen selama 2 minggu, sehingga dalam waktu 4 bulan seorang petani dapat menhasilkan 8 kali panen dengan kalkulasi $8 \times \text{Rp.}2.600.000$ jadi pengasilan petani sawit dalam kurun waktu 4 bulan sebesar Rp.20.800.000. Dengan sempitnya luas lahan petani padi mengakibatkan sedikitnya pendapatan petani menyebabkan terjadinya konversi lahan.
2. Dalam 1 Ha lahan padi membutuhkan biaya produksi bibit padi dan pupuk sebesar Rp. 4.750.000 untuk satu kali panen yaitu selama 4 bulan dengan jumlah pendapatan Rp. 11.300.00. sedangkan 1 Ha lahan sawit membutuhkan biaya produksi berupa bibit sawit dan pupuk sebesar Rp.2700.000 untuk jangka panjang selama kurang lebih 20 tahun, sedangkan pendapatan dalam 8 kali panen (4 bulan) sebesar Rp.20.800.000. Sehingga dengan rendahnya biaya produksi sawit dibandingkan biaya produksi padi menyebabkan terjadinya konversi lahan.
3. Pendapatan petani padi dalam 1 kali panen atau selama 4 bulan Rp. 11.300.000 dimana untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu = pendapatan kotor – biaya produksi jadi $\text{Rp.}11.300.000 - \text{Rp.}4.750.000 = \text{Rp.}6.550.000$. sedangkan pendapatan lahan sawit dalam waktu 4 bulan Rp.20.8000.000 dengan biaya produksi Rp.2.700.000 dalam waktu kurang lebih 20 tahun sehingga biaya produksi 4 bulan yaitu Rp.135.000 sehingga pendapatan petani

bersih yaitu : pendapatan kotor – biaya produksi yaitu Rp.20.800.000 – Rp.135.000 menjadi Rp.20.665.000. Dengan sedikitnya pendapatan total petani padi dibandingkan petani sawit dalam kurun waktu 4 bulan maka peluang konversi lahan terjadi.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594. Hal ini berarti 59 % Konversi Lahan petani di Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh Luas Lahan , Biaya Produksi dan Pendapatan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pemindahan fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan sawit karena dapat mengganggu swasembada pangan dan ketahanan pangan di karenakan berkurangnya jumlah produksi padi yang akan di olah menjadi beras padahal beras merupakan bahan pokok utama masyarakat Indonesia.
2. Perlu adanya pengontrolan dari pihak Kabupaten Labuhanbatu terhadap bahan –bahan kebutuhan penanaman padi untuk harga lebih terjangkau sehingga para petani bisa mendapatkan hasil yang cukup banyak dan dapat mensejahterakan keluarga dan menghidupkan kehidupan keluarga sehingga tidak perlu adanya impor kebutuhan pokok khususnya beras dikarenakan kurangnya jumlah panen dikarenakan alih fungsi lahan dari sawah menjadi sawit.
3. Sehubungan dengan Pendapatan yang merupakan variabel dominan yang mempengaruhi Konversi Lahan petani di Kabupaten Labuhanbatu, maka Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu perlu menindaklanjuti para petani yang melakukan konversi lahan akibat pendapatan yang menurun sehingga tidak akan terjadi lagi kejadian tersebut agar terjaminnya stok bahan pangan di Kabupaten Labuhanbatu dan seluruh kota di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi*. Jakarta : Penerbit FE-UI, 1980.
- Al-Mutsla, dkk. *Ekonomi Pembangunan dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Media Eka sarana, 2013.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*. Sygma : 2005.
- Daniel, Mohar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 1996.
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Renada Media Group, 2007.
- Efferin dkk, Sujuko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha ilmu 2008.
- Gujarati Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga, 201.
- Harahap Isnaini, M. Ridwan. *The Handbook Islamic Economics Cetakan I*. Medan: Febi UINSU Press, 2016.
- Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Ilham Arisaputra, Muhammad. *Reforma Agraria Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika, 2015.
- M. Ridwan dkk, *Ekonomi Mikro Islam II*. UIN SU: FEBI PRESS, 2017.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3S 1989.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke-3*. Jakarta : LP3S, 1989.
- Mohar, Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.

- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2009.
- Rahim. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Sumitro. *Ilmu Ekonomi Permodalan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Soekartawi. *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Samuel son, dkk. *Perekonomian Indonesia Edisi II*. Jakarta : Erlangga, 1993.
- Soekarwati. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press, 1991.
- Soekartawi. *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002.
- Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : PT Penebar Swadaya, 2006.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA, 2015.

Skripsi dan Disertasi :

- Dinaryanti, Novita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014.
- Fitrianingsih, Eka. *Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Makasar : Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, 2017.
- Fanny. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Pengguna Non Pertanian di Kabupaten Tangerang*. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor 2005.

- Hafidh, Muhammad. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. RIAU : Fakultas Ekonomi Islam UIN SUSKA, 2010.
- Hasibuan, Adi Saputra. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Sawah ke Non Pertanian di Kabupaten Karawang*. Bogor: Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. 2018.
- Khairani, Rafida. *Aanalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Padi Menjadi Industri Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Utara*. Medan : Fakultas Ekonomi Unimed. 2014.
- Munawarah. *Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. Padang : Fakultas Ekonomi UNP Padang, 2001.
- Pradipta, Mutiara. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Ramli. *Analisis Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Riau : Sosiologi FISIP. 2015.
- Sumarli, A. Slamet. *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres.*: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2003.
- Yelda, Safni. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Fiber Pada UD.Matahari Fibre Glass Pekanbaru*. RIAU : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA, 2010.

Website :

Koran Harian Antara Sumut. <https://sumut.antaranews.com> di unduh pada tanggal 07 November 2019.

SindoNews.com. impor beras berdampak negatif ke jutaan petani <https://ekbis.sindonews.com/read/1> di unduh pada tanggal 18/02/20.

BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Labuhanbatu di unduh pada tanggal 12 November 2019.

Koran harian, Warta Ekonomi. <http://m.wartaekonomi.co.id> di unduh pada tanggal 05 Desember 2019.

Medan bisnis daily, <http://www.medanbisnisdaily.com/news/> di unduh pada tanggal 12 Desember 2019.

Pajriyanti Nur Isra. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7635/.pdf> di unduh pada tanggal 05 Oktober 2019.

Master Pendidikan. *Definisi Operasional Menurut Para Ahli*, <https://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 4 Januari 2019.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

Uji Validitas

A. Variabel Luas Lahan

		Correlations					
		LUAS LAHAN 1	LUAS LAHAN 2	LUAS LAHAN 3	LUAS LAHAN 4	LUAS LAHAN 5	x1
LUAS LAHAN 1	Pearson Correlation	1	,054	,137	-,026	,154	,493**
	Sig. (2- tailed)		,595	,173	,798	,125	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LUAS LAHAN 2	Pearson Correlation	,054	1	,276**	,153	,011	,561**
	Sig. (2- tailed)	,595		,005	,129	,913	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LUAS LAHAN 3	Pearson Correlation	,137	,276**	1	,114	-,089	,557**
	Sig. (2- tailed)	,173	,005		,260	,380	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LUAS LAHAN 4	Pearson Correlation	-,026	,153	,114	1	-,096	,385**
	Sig. (2- tailed)	,798	,129	,260		,340	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LUAS LAHAN 5	Pearson Correlation	,154	,011	-,089	-,096	1	,504**

x1	Sig. (2-tailed)	,125	,913	,380	,340		,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,493**	,561**	,557**	,385**	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Variabel Biaya Produksi

Correlations

		BIAYA PRODUKSI 1	BIAYA PRODUKSI 2	BIAYA PRODUKSI 3	BIAYA PRODUKSI 4	BIAYA PRODUKSI 5	X2
BIAYA PRODUKSI 1	Pearson Correlation	1	,067	,098	,120	,257**	,590**
	Sig. (2-tailed)		,509	,334	,234	,010	,000
	N	100	100	100	100	100	100
BIAYA PRODUKSI 2	Pearson Correlation	,067	1	-,052	,077	-,064	,430**
	Sig. (2-tailed)	,509		,604	,444	,528	,000
	N	100	100	100	100	100	100
BIAYA PRODUKSI 3	Pearson Correlation	,098	-,052	1	,186	,204*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,334	,604		,064	,042	,000
	N	100	100	100	100	100	100
BIAYA PRODUKSI 4	Pearson Correlation	,120	,077	,186	1	,361**	,603**
	Sig. (2-tailed)	,234	,444	,064		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
BIAYA PRODUKSI 5	Pearson Correlation	,257**	-,064	,204*	,361**	1	,638**
	Sig. (2-tailed)						
	N						

KSI 5	Sig. (2-tailed)	,010	,528	,042	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,590**	,430**	,468**	,603**	,638**	1
X2	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Variabel Pendapatan

		Correlations					
		PENDAP ATAN 1	PENDAPATA N 2	PENDAP ATAN 3	PENDAP ATAN 4	PENDAP ATAN 5	X3
PENDAPAT AN 1	Pearson Correlation	1	,943**	,074	-,139	,962**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,000	,465	,168	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PENDAPAT AN 2	Pearson Correlation	,943**	1	,128	-,107	,943**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,204	,287	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PENDAPAT AN 3	Pearson Correlation	,074	,128	1	,092	,129	,503**
	Sig. (2-tailed)	,465	,204		,363	,202	,000
	N	100	100	100	100	100	100
PENDAPAT AN 4	Pearson Correlation	-,139	-,107	,092	1	-,109	,315**
	Sig. (2-tailed)	,168	,287	,363		,280	,001
	N	100	100	100	100	100	100

PENDAPAT AN 5	Pearson Correlation	,962**	,943**	,129	-,109	1	,827**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,202	,280		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,796**	,823**	,503**	,315**	,827**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Variabel Konversi Lahan

		Correlations					
		KONVER SI LAHAN 1	KONVER SI LAHAN 2	KONVER SI LAHAN 3	KONVER SI LAHAN 4	KONVERSI LAHAN 5	Y
KONVERSI LAHAN 1	Pearson Correlation	1	,110	,350**	,194	,186	,560**
	Sig. (2- tailed)		,277	,000	,053	,064	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KONVERSI LAHAN 2	Pearson Correlation	,110	1	-,260**	-,275**	-,426**	-,085
	Sig. (2- tailed)	,277		,009	,006	,000	,400
	N	100	100	100	100	100	100
KONVERSI LAHAN 3	Pearson Correlation	,350**	-,260**	1	,500**	,479**	,752**
	Sig. (2- tailed)	,000	,009		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KONVERSI LAHAN 4	Pearson Correlation	,194	-,275**	,500**	1	,537**	,772**
	Sig. (2- tailed)	,053	,006	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

KONVERSI LAHAN 5	Pearson Correlation	,186	-,426**	,479**	,537**	1	,745**
	Sig. (2- tailed)	,064	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	,560**	-,085	,752**	,772**	,745**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,400	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Uji Realibilitas

A. Variabel Luas Lahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	6

B. Variabel Biaya Produksi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	6

C. Variabel Pendapatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	6

D. Variabel Konversi Lahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	6

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

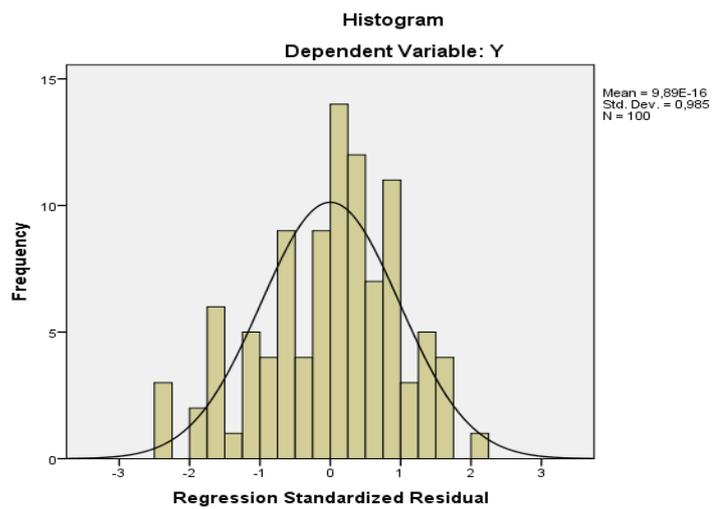
A. One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,58495972
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520

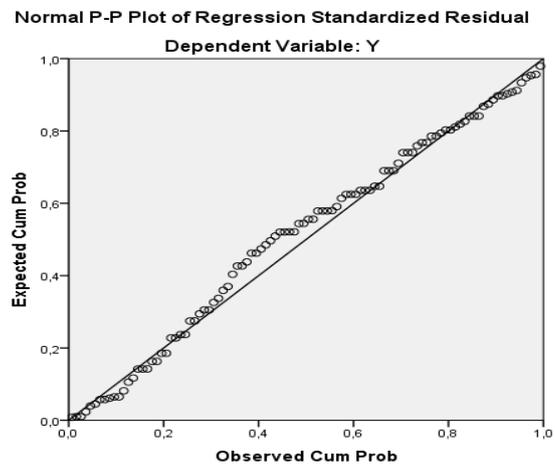
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Grafik Histogram



c. Menggunakan *P-Plot*



LAMPIRAN 5

Uji Multikolinearitas

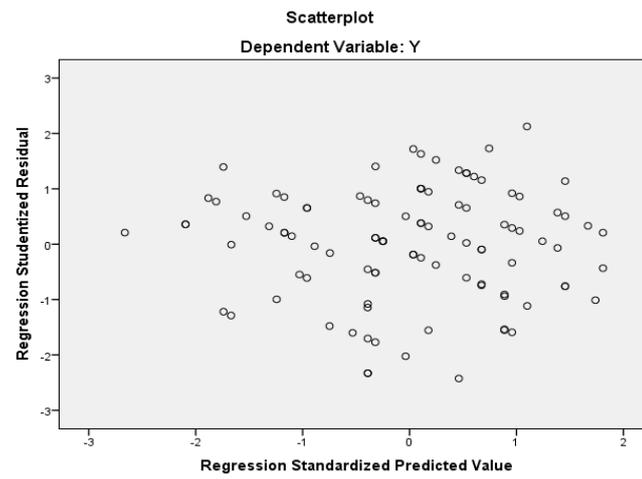
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	3,169	2,355				1,345	,182
1	x1	,666	,131	,496	5,083	,000	,637	1,571
	X2	,476	,166	,385	2,876	,005	,338	2,955
	X3	,382	,134	,332	2,852	,005	,448	2,233

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis

A. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,169	2,355		1,345	,182		
1 x1	,666	,131	,496	5,083	,000	,637	1,571
X2	,476	,166	,385	2,876	,005	,338	2,955
X3	,382	,134	,332	2,852	,005	,448	2,233

a. Dependent Variable: Y

B. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170.202	3	56.734	20.849	.000 ^a
Residual	261.238	96	2.721		
Total	431.440	99			

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

C. Uji Koefisien Korelasi (R) atau Determinasi Simultan (R ²)

Tabel 4.18
Determinasi Simultan^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.594	.376	1.64962

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

LAMPIRAN 8

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,169	2,355		1,345	,182		
1 x1	,666	,131	,496	5,083	,000	,637	1,571
X2	,476	,166	,385	2,876	,005	,338	2,955
X3	,382	,134	,332	2,852	,005	,448	2,233

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9

Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487

85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 10

Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125

104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	96	5
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16897	
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262	
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954	

LAMPIRAN 11

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

C. Form Pernyataan :

1. Luas Lahan (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Luas Lahan dapat menyebabkan terjadinya Konversi Lahan					
2	Berkurangnya luas lahan sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi menyebabkan terjadinya konversi lahan					
3	Berkurangnya luas lahan sawah mengakibatkan turunnya produksi padi sehingga mengganggu swasembada pangan menyebabkan terjadinya konversi lahan					
4	Berkurangnya ketersediaan air mengakibatkan petani memilih lahan sawit yang membutuhkan air sedikit menyebabkan terjadinya konversi lahan					
5	Meningkatnya impor sehingga jumlah produksi beras berkurang dikarenakan terjadinya konversi lahan					

2. Biaya Produksi (X₂)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
----	------------	----	---	----	----	-----

1	Tingginya biaya produksi menyebabkan terjadinya konversi lahan					
2	Rendahnya biaya produksi sawit menyebabkan terjadinya konversi lahan					
3	Mahalnya biaya perawatan terhadap padi / sawah menyebabkan terjadinya konversi lahan					
4	Modal yang sedikit mengakibatkan biaya produksi menurun menyebabkan terjadinya konversi lahan					
5	Masih tradisionalnya sistem pengelolaan padi mengakibatkan biaya produksi meningkat menyebabkan terjadinya konversi lahan					

3. Pendapatan (X₃)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menurunnya pendapatan petani menyebabkan terjadinya konversi lahan					
2	Tingkat kesejahteraan petani menurun sehingga pendapatan menurun menyebabkan terjadinya konversi lahan					
3	Tingkat pendidikan petani rendah					

	mengakibatkan pendapatan rendah menyebabkan terjadinya konversi lahan					
4	Rendahnya resiko petani sawit sehingga pendapatan meningkat menyebabkan terjadinya konversi lahan					
5	Menurunnya faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang sehingga pendapatan menurun menyebabkan terjadinya konversi lahan					

4. Konversi Lahan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Terjadinya konversi lahan di Kabupaten Labuhanbatu memberikan dampak positif terhadap taraf kehidupan petani					
2	Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan konversi lahan					
3	Bertambahnya kebutuhan manusia menyebabkan konversi lahan					
4	Konversi lahan dapat menyebabkan terganggunya ketahanan pangan padi dalam negeri					
5	Kebijakan pemerintah mengenai konversi lahan supaya terjaganya ketahanan pangan					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Aprina Tanjung
2. Nim :51151051
3. Tpt/TglLahir :Uj. Padang 16 April 1997
4. Pekerjaan :Mahasiswi
5. Alamat :Uj. Padang Dusun II Kecamatan Aek Natas

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 115486 Desa Ujung Padang Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP N 2 Aek Natas Berijazah tahun 2012
3. Tamatan MAN 1 Aek Natas Kecamatan Aek Kuo Berijazah tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. HUMAS OSIS (2013-2014)
2. ALKAMAN (Sejak 2016)
3. ANGGOTA DI HMJ EKI (2015)
4. BENDUM IMADA (2017-2019)